



PT. BPR BUANA
ARTHAKASSITI

LAPORAN TAHUNAN PT. BPR BUANA ARTHAKASSITI TAHUN 2025

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
JL. Penaruban Raya No.50, Kaligondang,
Purbalingga Jawa Tengah

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
I. PENDAHULUAN	1
II. INFORMASI UMUM BPR	2
III. SUSUNAN KEPEMILIKAN DAN KEPENGURUSAN	2
A. Pemegang Saham dan Komposisi Kepemilikan	2
B. Susunan Dewan Komisaris	3
C. Susunan Direksi	3
D. Susunan Pejabat Eksekutif	3
E. Riwayat Hidup Pengurus dan Pejabat Eksekutif	4
IV. PERKEMBANGAN USAHA BPR TAHUN 2025	5
A. Riwayat Singkat PT BPR Buana Arthakassiti	5
B. Perkembangan Usaha	6
C. Rasio Keuangan	9
D. Kualitas Aktiva Produktif	10
V. STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN	11
VI. MANAJEMEN PENGELOLAAN RISIKO	12
VII. PENERAPAN TATA KELOLA	13
VIII. LAPORAN MANJEMEN	14
A. Strategi Organisasi	14
B. Maksud dan Tujuan	14
C. Teknologi Informasi	15
D. Jaringan Kantor dan Mitra Usaha	16
E. Sumber Daya Manusia	17
F. Kebijakan Pemberian Gaji Bai Anggota Direksi dan Dewan Komisaris	18
G. Kegiatan Promosi	18
IX. LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN	18



PT. BPR BUANA ARTHAKASSITI

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
PT. BPR BUANA ARTHAKASSITI**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Drs. Edi Purwoto
Alamat Kantor	:	Jalan Raya Penaruban No. 50 RT. 002 RW. 007 Desa Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah.
Jabatan	:	Direktur Utama
Nama	:	Hari Mulyanto, S.E
Alamat Kantor	:	Jalan Raya Penaruban No. 50 RT. 002 RW. 007 Desa Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah.
Jabatan	:	Direktur YMFK

Untuk dan atas nama PT. BPR Buana Arthakassiti menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. BPR Buana Arthakassiti;
2. Laporan keuangan PT. BPR Buana Arthakassiti tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir tanggal tersebut telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. BPR Buana Arthakassiti telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan PT. BPR Buana Arthakassiti tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
c. Semua dokumen transaksi, catatan keuangan dan pembukuan serta dokumen pendukung telah lengkap disusun dan disimpan oleh PT. BPR Buana Arthakassiti sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal, pencegahan, dan penanggulangan kecurangan, serta kepatuhan terhadap perundang-undangan yang relevan bagi PT. BPR Buana Arthakassiti.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Purbalingga, 4 Maret 2026



Drs. Edi Purwoto
Direktur Utama

Hari Mulyanto, S.E.
Direktur YMFK

**LAPORAN TAHUNAN
PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
PERIODE 31 DESEMBER 2025**

I. PENDAHULUAN

Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 16/SEOJK.03/2024 tentang Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi Bank Perekonomian Rakyat/Syariah, PT BPR Buana Arthakassiti dengan ini menyampaikan Laporan Tahunan 2025.

PT BPR Buana Arthakassiti berkomitmen untuk selalu senantiasa meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada nasabah dengan kualitas terbaik, sehingga pada tahun 2025 PT BPR Buana Arthakassiti dapat tumbuh dan berkembang dengan hasil kinerja keuangan yang cukup baik dan positif terhadap laporan posisi keuangan dan laba rugi. Untuk tahun 2025 PT BPR Buana Arthakassiti membukukan laba sebesar Rp 3.779.600 ribu, apabila dibandingkan dengan tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.759.481 ribu atau sebesar 87%. Dengan demikian PT BPR Buana Arthakassiti mengalami pertumbuhan Aset sebesar Rp 5.604.860 ribu atau sebesar 9% naik dari tahun sebelumnya.

Laporan Tahunan 2025 dimaksudkan untuk menggambarkan PT BPR Buana Arthakassiti dari sisi kepengurusan, kepemilikan, perkembangan usaha dengan menampilkan ikhtisar keuangan tahun 2025, program kerja BPR, dan strategi kebijakan manajemen serta pelaksanaan Tata Kelola BPR.

PT BPR Buana Arthakassiti meyakini bahwa dengan sistem manajemen yang baik, pemberian kredit yang *prudent*, pengendalian intern yang efektif akan memberikan dampak positif bagi perkembangan serta pertumbuhan BPR kedepannya. PT BPR Buana Arthakassiti terus membenahi dari segala aspek antara lain peningkatan kualitas SDM, memperbaiki kualitas kredit, meingkatkan sistem pelayanan, pengembangan Tata Kelola yang baik berbasis manajemen risiko sesuai dengan visi misi BPR.

Untuk mendukung Laporan Tahunan ini, PT BPR Buana Arthakassiti telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Indarto dan Yudhika dengan Akuntan Publik Indarto Waluyo, M.Acc., Ak., ME., CPA., CA, CPI sebagai auditor eksternal atas laporan keuangan tahun buku 2025.

II. INFORMASI UMUM BPR

DATA PERUSAHAAN

Nama BPR	:	PT BPR Buana Arthakassiti
Status BPR	:	Konvensional
Kepemilikan	:	2 (dua) orang pemegang saham
Dasar Hukum Pendirian	:	Akta Nomor 176 dibuat di hadapan Notaris Nia Tresnawati, S.H tgl 30 Desember 2011
Tanggal Pendirian	:	15 Agustus 2015
Jenis Usaha	:	Perbankan
Modal Disetor	:	Rp 5.000.000.000,-
NIB	:	2810210006996
NPWP	:	71.773.518.7-529.000

PENGURUS

Komisaris Utama	:	Hendi Efendi, S.Sos
Direktur Utama	:	Drs. Edi Purwoto
Direktur Kepatuhan	:	Hari Mulyanto, S.E

VISI

Menjadi Perbankan yang membangun, memberi, menginspirasi serta menjadi perusahaan yang bermartabat dalam skala regional

MISI

- Memberikan pelayanan perbankan yang unggul kepada masyarakat
- Meningkatkan nilai kesejahteraan bagi nasabah
- Menciptakan perusahaan perbankan sebagai kebanggaan dalam prestasi dan berkinerja
- Menjadi mitra pilihan bagi *stakeholder*
- Menjadi perusahaan perbankan dengan tata kelola perusahaan yang baik.

III. SUSUNAN KEPEMILIKAN DAN KEPENGURUSAN

A. Pemegang Saham dan Komposisi Kepemilikan

Modal disetor PT BPR Buana Arthakassiti sesuai dengan Akta Perubahan Nomor 99 yang dibuat di hadapan Notaris Nia Tresnawati, S.H tertanggal 28 Maret 2022 dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor AHU-AH.01.03-0216199 tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp 5.000.000.000,- dengan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Nominal (Rp)	Komposisi	Keterangan
H. Joko Suranto, S.H., M.Hum	4.950.000.000	99%	Pemegang Saham Pengendali
Hj. Taufiana Hidayati, S.E	50.000.000	1%	
Total	5.000.000.000	100%	

B. Susunan Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris berdasarkan Akta Nomor 6 tanggal 24 Desember 2024 dibuat dihadapan Notaris Rina Budiswara, S.H adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Hendi Efendi, S.Sos	Komisaris Utama

C. Susunan Direksi

Susunan Anggota Direksi berdasarkan Akta Nomor 14 tanggal 26 Juli 2023 dibuat dihadapan Notaris Rina Budiswara, S.H adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Edi Purwoto	Direktur Utama
2	Hari Mulyanto, S.E	Direktur Kepatuhan

D. Susunan Pejabat Eksekutif

Berdasarkan SK Direksi B.038/BAK-SK.Dir/III/2025, SK Direksi B.047/BAK-SK.Dir/IX/2025 dan SK Direksi B.032/BAK-SK.Dir/IX/2024 susunan PE di PT BPR Buana Arthakassiti adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Kiki Safitri	PE Operasional
2	Rindy Setya Nugraheni	PE Audit Internal
3	Toingatu Rokhmania	PE Kepatuhan

E. Riwayat Hidup Pengurus dan Pejabat Eksekutif

1. Hendi Efendi, S.Sos (Komisaris Utama)

Lahir di Tasikmalaya pada tahun 1959 dengan pendidikan terakhir Lulusan Sarjana Administrasi Negara dari STIA Tasikmalaya pada tahun 1994. Pengalaman dibidang perbankan kurang lebih selama 34 tahun (dari tahun 1981-2015) di beberapa BKPD dan BPR, dengan terakhir menjabat sebagai Pimpinan KPO BPR Artha Sukapura. Pada tahun 2021 bergabung dengan PT BPR Buana Arthakassiti sebagai Komisaris Utama.

2. Drs. Edi Purwoto (Direktur Utama)

Lahir di Banjarnegara pada tahun 1966 dengan pendidikan terakhir Lulusan Sarjana Akuntansi dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin pada tahun 1991. Pengalaman dibidang perbankan kurang lebih selama 20 tahun di Koperasi dan beberapa BPR, dan terakhir menjabat sebagai Direktur di PT BPR Cakra Danarta. Bergabung dengan PT BPR Buana Arthakassiti pada tahun 2015 dengan menjabat sebagai Direktur Utama.

3. Hari Mulyanto, S.E (Direktur Kepatuhan)

Lahir di Banyumas pada tahun 1962, dengan pendidikan terakhir sebagai lulusan Sarjana Ekonomi dari Universitas Jendral Soedirman. Pengalaman dibidang perbankan kurang lebih selama 28 tahun, dan terakhir menjabat sebagai *Deputy Branch Manager* di PT Bank Tabungan Negara (BTN) KC Solo. Bergabung dengan PT BPR Buana Arthakassiti pada tahun 2023 sebagai Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.

4. Kiki Safitri (Manager Marketing)

Lahir di Purbalingga pada tahun 1998, dengan pendidikan terakhir sebagai lulusan Sarjana Akuntansi dari Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun 2020. Bergabung dengan PT BPR Buana Arthakassiti pada tahun 2025 sebagai PE Operasional yang membawahkan Operasional PT BPR Buana Arthakassiti.

5. Toingatu Rokhmania (PE Kepatuhan)

Lahir di Purbalingga pada tahun 1992, dengan pendidikan terakhir sebagai lulusan Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014. Bergabung dengan PT BPR Buana Arthakassiti pada tahun 2016 sebagai Admin Kredit dan tahun 2024 sebagai Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi kepatuhan.

6. Rindy Setya Nugraheni (PE Audit Internal)

Lahir di Purbalingga pada tahun 2000, dengan pendidikan terakhir sebagai lulusan Sarjana Akuntansi dari Universitas Teknologi Yogyakarta pada tahun 2022. Bergabung dengan PT BPR Buana Arthakassiti pada tahun 2025 sebagai sebagai Pejabat Eksekutif Audit Internal.

TIDAK ADA keterkaitan antara pemegang saham, antara anggota Direksi atau Dewan Komisaris, antara anggota Direksi dengan Dewan Komisaris dan/atau antara pemegang saham dengan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

IV. PERKEMBANGAN USAHA BPR TAHUN 2025

A. Riwayat Singkat PT BPR Buana Arthakassiti

PT BPR Buana Arthakassiti didirikan berdasarkan Akta Nomor 176 yang dibuat di hadapan Nia Tresnawati, S.H. Notaris di Tasikmalaya pada tanggal 30 Desember 2011, dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-0013025.AH.01.01 tertanggal 24 Maret 2015. Pada tanggal 28 Desember 2020, PT BPR Buana Arthakassiti telah melaksanakan RUPS dan terjadi penambahan pengurus (Dewan Komisaris) sesuai Akta Notaris Nia Tresnawati, S.H, Nomor 156 tanggal 31 Desember 2020 yang telah diterima dan dicatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor AHU-AH.01.03-0011348, tanggal 11 Januari 2021, dan berdasarkan akta Nomor 99 yang dibuat di hadapan Notaris Nia Tresnawati, S.H tertanggal 28 Maret 2022 telah disahkan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor AHU-AH.01.03-0216199 tanggal 31 Maret 2022 telah terjadi perubahan pemegang saham PT BPR Buana Arthakassiti. BPR telah melaksanakan RUPS pengangkatan Direksi yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan berdasarkan Akta Notaris Nomor 14 tanggal 26 Juli 2023 dibuat dihadapan Notaris Rina Budiswara, S.H, dan Pengesahan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-AH.01.09-0148716 tanggal 01 Agustus 2023. BPR juga telah melaksanakan RUPS perubahan nomenklatur perubahan nama Bank Perkreditan Rakyat Buana Artha Kassiti menjadi Bank Perekonomian Rakyat Buana Arthakassiti berdasarkan akta Notaris No 6 tanggal 24 Desember 2024 yang dibuat dihadapan Notaris Rina Budiswara, S.H. dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-0285034.AH.01.01 tertanggal 27 Desember 2024.

Sesuai dengan Akta Pendirian perusahaan, maksud dan tujuan didirikannya PT BPR Buana Arthakassiti adalah berusaha dalam bidang bank perekonomian rakyat, dengan melakukan kegiatan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan, serta menyalurkan dana dalam bentuk kredit.

PT BPR Buana Arthakassiti menjalankan seluruh aktivitas kegiatan operasional usahanya di Kantor Pusat yang berkedudukan di Jl. Penaruban Raya Nomor 50, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI

B. Perkembangan Usaha

- Data Keuangan Posisi 31 Desember 2025 dan 2024

Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2025 dan 2024

POS-POS	Tahun 2025	Tahun 2024
	(Rp. ribu)	(Rp. ribu)
ASET		
Kas	298.566	133.887
Pendapatan Bunga Yg Akn Diterima	654.975	326.236
Penempatan Pada Bank Lain	9.698.515	10.713.988
Kredit Yg Diberikan	56.028.349	49.674.300
<i>Provisi & Adm Diterima Dimuka</i>	(132.753)	(133.105)
Selisih Flat vs EIR	2.960.181	-
Agunan Yang Diambil Alih	250.000	-
Aktiva Tetap & Inventaris	1.672.765	1.561.819
Ak. Peny. Akt Tetap & Inv	(1.091.600)	(949.760)
Aset Tidak Berwujud	7.429	10.661
CKPN Kolektif	(346.098)	(665.128)
CKPN ABA	(5.614)	(8.993)
CKPN INDIVIDUAL	(808.741)	-
Aset Lain-Lain	215.743	172.418
TOTAL ASET	66.574.289	60.969.428
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Kewajiban Lancar	607.447	194.250
Utang Bunga	52.188	33.128.828
Utang Pajak	606.658	25.300.948
Tabungan	10.958.657	10.623.448
Deposito	16.137.650	10.575.647
<i>Jumlah Simpanan</i>	27.096.307	21.199.095
Simpanan Dari Bank Lain	11.400.000	16.450.000
Pinjaman Yang Diterima	6.733.751	6.808.839
Liabilitas Lainnya	658.845	58.430
Modal	5.000.000	5.000.000
Cad. Umum	1.000.000	1.000.000
Laba/Rugi Tahun Lalu	10.298.338	8.238.696
Laba/Rugi Tahun Berjalan	3.779.600	2.020.119
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	67.233.134	60.969.429

Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2025 dan 2024

POS-POS	Tahun 2025 (Rp. ribu)	Tahun 2024 (Rp. ribu)
PENDAPATAN OPERASIONAL	14.072.227	8.531.653
1 Pendapatan Bunga	12.639.884	8.354.359
Penempatan Pada Bank Lain	-	-
Bunga Kredit	11.969.810	7.689.936
Provisi & Administrasi	670.074	664.423
2 Pendapatan Lainnya	1.432.343	177.294
Administrasi Bank	529.896	825
Denda Finalty	1.437	-
Lainnya	901.010	176.469
3 Pendapatan Non Operasional	11.775	-
Lainnya	11.775	-
BIAYA OPERASIONAL	9.616.297	5.740.335
1 Beban Bunga	2.963.668	2.543.917
Beban Bunga Kontraktual	2.331.311	955.177
Tabungan	307.370	212.167
Deposito	990.524	743.010
Lainnya	1.033.417	-
Pinjaman Yang Diterima	552.814	460.118
Dari Bank Lain	529.861	460.118
Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	22.953	-
Lainnya	79.543	1.062.537
Premi LPS	79.543	66.085
2 Beban Pemasaran	97.952	40.368
3 Beban Administrasi & Umum	3.423.976	2.873.590
Biaya Tenaga Kerja	2.595.457	2.186.230
Biaya Pendidikan	103.398	87.703
Sewa	78.100	66.542
Penyusutan ATI	141.839	85.834
Amortisasi	3.233	2.133
Premi Asuransi	7.968	6.030
Pemeliharaan & Perbaikan	79.895	81.530
Barang & Jasa	348.724	329.073
Pajak-Pajak	65.362	28.515
4 Beban Lainnya	267.032	185.354
5 CKPN Kolektif dan Individual	2.285.290	97.106
6 CKPN ABA	15.848	-
7 Biaya Kerugian Atas Pelunasa	562.531	-
LABA OPERASIONAL	4.455.930	2.791.318
Biaya Non Oprs	81.448	353.899
LABA SEBELUM PAJAK	4.386.258	2.437.419
Taksiran Pajak	606.658	417.300
JUMLAH LABA / RUGI	3.779.600	2.020.119

- Ikhtisar Data Keuangan (Perkembangan dan Pertumbuhan)

Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit, dan Antar Bank Aktiva

Tingkat keberhasilan penghimpunan dana serta penyaluran dana selama tahun 2025 dapat dilihat pada tabel perbandingan di bawah ini (dalam ribuan rupiah)

	Keterangan	Realisasi		(+)/(-) (Rp. ribu)	Hasil (%)
		31-Des-24 (Rp. ribu)	31-Des-25 (Rp. ribu)		
1	Asset	60.969.429	66.574.289	5.604.860	9
2	Dana Pada Bank Lain	10.713.989	9.698.515	(1.015.474)	-9
3	Kredit Yang Diberikan	49.807.406	53.200.921	3.393.515	7
4	Tabungan	10.623.448	10.958.657	335.209	3
5	Deposito	10.575.647	16.137.650	5.562.003	53
6	Antar Bank Passiva	16.450.000	11.400.000	(5.050.000)	-31

Dari tabel di atas beberapa komponen neraca mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, terkecuali Antar Bank Aktiva yang mengalami penurunan sebesar 9% dan Antar Bank Passiva yang mengalami penurunan sebesar 31% dari tahun sebelumnya.

- Pendapatan, Beban, dan Laba

Berikut adalah pertumbuhan dari segi pendapatan, beban, dan laba PT BPR Buana Arthakassiti selama tahun 2025 (dalam ribuan rupiah)

	Keterangan	Realisasi		(+)/(-) (Rp. ribu)	Hasil (%)
		31-Des-24 (Rp. ribu)	31-Des-25 (Rp. ribu)		
1	Pendapatan Operasional	8.531.653	14.072.227	5.540.574	65
2	Beban Operasional	5.740.335	9.616.297	3.875.962	68
3	Pendapatan Non Ops	-	11.775	11.775	0
4	Beban Non Ops	353.899	81.448	(272.451)	-77
5	Laba Sebelum Pajak	2.437.419	4.386.258	1.948.839	80
6	Taksiran Pajak	417.300	606.658	189.358	45
7	Laba Bersih	2.020.119	3.779.600	1.759.481	87

Di tahun 2025 PT BPR Buana Arthakassiti telah membukukan laba bersih sebesar Rp 3.779.600 ribu, apabila dibandingkan dengan tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.759.481 ribu atau naik sebesar 87%.

C. Rasio Keuangan

Perkembangan dan pertumbuhan sebuah perusahaan juga diukur melalui rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan manajemen mengelola usaha secara ekonomis, efektif, dan efisien. Adapun rasio-rasio keuangan PT BPR Buana Arthakassiti per 31 Desember 2025 tergolong Sehat, sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini:

No	Rasio Keuangan	2024	2025
1	KAP (%)	2,55	2,78
2	LDR (%)	234,95	207,26
3	ROA (%)	4,40	6,88
4	BOPO (%)	67,28	68,34
5	NPL Gross (%)	3,45	3,80
6	NPL Nett (%)	2,60	2,17
7	CR (%)	45,56	20,87
8	NIM (%)	10,54	15,67
9	KPMM (%)	51,98	62,45

Perkembangan kinerja keuangan PT BPR Buana Arthakassiti pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Realisasi total asset pada tahun 2025 sebesar Rp 66.574.289 ribu, dan mengalami peningkatan sebesar Rp 5.604.860 ribu atau 9% dibandingkan dengan tahun 2024
2. Penyaluran dana dalam bentuk kredit pada tahun 2025 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 3.393.515 ribu atau 7% bila dibandingkan dengan tahun 2024
3. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga secara total mengalami peningkatan sebesar 5% dibandingkan dengan periode sebelumnya, yang terdiri dari Tabungan pada tahun 2025 mengalami kenaikan 3% atau sebesar Rp 335.209 ribu dari tahun 2024, dan Deposito pada tahun 2025 mengalami peningkatan 53% atau sebesar Rp 5.562.003 ribu dari periode sebelumnya.
4. Pada akhir 31 Desember 2025 PT BPR Buana Arthakassiti membukukan laba sebesar Rp 3.779.600 ribu, dimana mengalami peningkatan sebesar 87% atau Rp 1.759.481 ribu dari periode sebelumnya
5. Rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 62,45% pada akhir Desember 2025
6. Tingkat pengembalian terhadap Asset (ROA) sebesar 6,88% pada akhir Desember 2025.

7. Rasio NPL Netto di tahun 2025 sebesar 2,17% dibandingkan dengan posisi tahun 2024 sebesar 2,60% atau turun sebesar 0,20%.
8. Rasio LDR mengalami penurunan dari 13,4% pada tahun 2024 menjadi 207,26% di akhir Desember 2025, dikarenakan adanya peraturan OJK baru terkait komponen perhitungan rasio LDR, dan hal ini mengakibatkan rasio LDR PT BPR Buana Arthakassiti menjadi tidak sehat.
9. Rasio BOPO mengalami peningkatan dari 1,6% menjadi 68,34% di akhir Desember 2025
10. *Cash Ratio* atau rasio kas pada akhir Desember 2025 sebesar 20,87%.

D. Kualitas Aktiva Produktif

Jumlah aktiva produktif di akhir periode 2025 adalah Rp 62.899.436 ribu yang terdiri dari Antar Bank Aktiva (ABA) sebesar Rp 9.698.515 ribu dan Kredit yang diberikan sebesar Rp 53.200.921 ribu. Penyaluran kredit berdasarkan jenis penggunaannya dapat diuraikan sebagai berikut:

Jenis Penggunaan	Nominal (dalam ribuan rupiah)	Komposisi (%)
Modal Kerja	12.082.079	22,7
Investasi	3.562.217	6,7
Konsumtif	33.657.570	63,3
Musiman	3.899.055	7,3
Total	53.200.921	100

Kualitas ABA tergolong lancar, sedangkan untuk kualitas kredit dapat digolongkan menjadi 5 (lima) kategori berikut ini (dalam ribuan rupiah):

Keterangan	Kualitas Aktiva Produktif					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
Penempatan Pada Bank Lain	9.698.515	-	-	-	-	9.698.515
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-
a. Kepada pihak terkait	21.707.195	-	-	-	-	-
b. Kepada pihak tdk terkait	46.008.842	5.110.240	330.331	478.918	1.272.590	53.200.921
Jumlah Aktiva Produktif	75.707.357	5.110.240	330.331	478.918	1.272.590	62.899.436

V. STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN

Selama tahun 2025 PT BPR Buana Arthakassiti berupaya untuk mengoptimalkan peran intermediasi bank khususnya dalam hal penyaluran kredit. Strategi pemasaran yang agresif dan diversifikasi produk kredit dilakukan untuk mendorong kinerja tim kredit dalam meraih target penyaluran kredit sesuai dengan RBB 2025.

Langkah-langkah strategi PT BPR Buana Arthakassiti adalah tetap fokus pada target pasar di wilayah Purbalingga, Banyumas, Banjarnegara serta Cilacap dengan memperkuat sistem dan sarana pelayanan umum serta sarana pemasaran khususnya. PT BPR Buana Arthakassiti menekankan pada kecepatan dalam layanan dan efisiensi dalam operasional dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudential practics*), serta membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan para nasabah, karyawan, dan para pemegang saham.

Berikut adalah arah kebijakan PT BPR Buana Arthakassiti dalam mengembangkan usahanya, yaitu:

1. Berupaya mewujudkan visi dan misi BPR sebagai BPR yang membangun, memberi, menginspirasi serta menjadi perusahaan yang bermartabat
2. Fokus pada pelayanan pemberian kredit kepada pegawai negeri sipil, usaha mikro dan kecil, serta UMKM
3. Menerapkan *teamwork* dan *continuous improvement* sebagai budaya kerja, dalam rangka meningkatkan pelayanan dan kualitas manajemen risiko
4. Secara terus menerus meng-*upgrade* sistem operasi dalam rangka meningkatkan pelayanan dan kualitas manajemen risiko
5. Meningkatkan kompetensi SDM yang siap melayani dan melaksanakan tugas secara profesional

Adapun strategi yang dilakukan PT BPR Buana Arthakassiti dalam upaya mengembangkan usahanya, yaitu:

1. Target pasar sertifikasi guru dan UMKM di wilayah Kabupaten Purbalingga, Banjarnegara dan sekitarnya
2. Memperkuat sistem dan sarana pelayanan umum serta sarana pemasaran khususnya
3. Mengevaluasi secara rutin hasil kinerja yang telah dicapai selama kurun waktu tertentu, sehingga apabila ditemukan kendala baik di lapangan ataupun intern bank maka dapat segera mendapatkan solusi

4. Meningkatkan kompetensi dan ketrampilan SDM sesuai bidang tugasnya melalui program training yang intensif dan yang berdampak langsung terhadap prestasi kerja
5. Meningkatkan kegiatan marketing dan promosi serta pelayanan kepada nasabah atau calon nasabah dalam upaya mendorong pertumbuhan volume usaha
6. Menekan NPL dengan melakukan monitoring kredit secara berkala dan mengambil langkah penyelesaian terhadap kredit bermasalah.

VI. MANAJEMEN PENGELOLAAN RISIKO

PT BPR Buana Arthakassiti selalu menerapkan prinsip kehati-hatian serta mengedepankan pendekatan manajemen risiko dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari risiko yang dapat terjadi dan berakibat merugikan bank. PT BPR Buana Arthakassiti menerapkan jenis risiko secara bertahap sesuai dengan ketentuan dan Desember 2025 menerapkan 4 (empat) jenis risiko, identifikasi dan pengendalian risiko tersebut diterapkan pada beberapa aspek antara lain:

- Risiko Kredit

Untuk mengurangi risiko terjadinya kredit macet telah ditempuh beberapa strategi dan kebijakan antara lain menjalin kerjasama dengan perusahaan asuransi untuk meng-cover debitur penerima kredit, melakukan analisa kredit secara teliti dalam setiap pemberian kredit, menggunakan Sistem Informasi Debitur untuk mengetahui karakter dan riwayat kredit calon debitur, melakukan pengikatan jaminan secara notarial khususnya bagi kredit dengan jaminan tanah, serta melakukan monitoring kepada seluruh debitur.

- Risiko Operasional

Untuk meminimalisir terjadinya risiko operasional, telah diterapkan beberapa kebijakan yaitu menerapkan pembatasan transaksi pada Teller secara berjenjang, menerapkan pengendalian ganda pada setiap transaksi, pengawasan intern yang lebih efektif, dan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pegawai.

- Risiko Kepatuhan

Yaitu dengan selalu memprioritaskan pelaksanaan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan, dan mengupayakan penerapan regulasi dan ketentuan baru sesegera mungkin.

- Risiko Likuiditas

Melakukan pengendalian harian terhadap kecukupan dana yang diperlukan baik untuk pelayanan kredit maupun menyediakan dana apabila penabung atau deposan melakukan penarikan dana.

VII. PENERAPAN TATA KELOLA (GCG)

PT BPR Buana Arthakassiti senantiasa berpedoman pada penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), dimana Direksi dan seluruh karyawan berusaha untuk melaksanakan sistem manajemen yang terukur dan berdasarkan prinsip kehati-hatian. PT BPR Buana Arthakassiti telah menetapkan kebijakan dalam menerapkan tata kelola, yaitu:

- BPR selalu menerapkan prinsip-prinsip *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness*
- Melengkapi organ yang diperlukan dalam tata kelola yang baik, yaitu pengangkatan pejabat eksekutif untuk penerapan fungsi audit internal, fungsi manajemen risiko dan fungsi kepatuhan
- Transparansi kondisi keuangan BPR dengan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen setiap tahun
- Dalam proses pengambilan keputusan selalu menghindari kondisi benturan kepentingan antara BPR dengan pihak terafiliasi

Penerapan tata kelola yang telah dilakukan PT BPR Buana Arthakassiti adalah sebagai berikut:

- Dewan komisaris PT BPR Buana Arthakassiti belum memenuhi ketentuan (jumlah, komposisi, domisili, integritas, kompetensi, dan independensi). Komposisi jumlah Direksi belum memenuhi ketentuan (jumlah, komposisi, domisili, integritas, kompetensi, dan independensi).
- Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan secara baik dan melakukan rapat rutin selama tahun 2025, Dewan Komisaris juga mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BPR
- Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara independen serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS
- Penyelesaian tindak lanjut temuan audit OJK telah dilakukan oleh Direksi PT BPR Buana Arthakassiti dan pelaksanaannya diawasi oleh Dewan Komisaris

- PT BPR Buana Arthakassiti telah melaksanakan transparansi Laporan Keuangan dan non keuangan sesuai dengan ketentuan serta laporan pengaduan nasabah yang telah dilakukan secara tepat waktu
- Aktivitas utama PT BPR Buana Arthakassiti adalah menghimpun dana masyarakat berupa tabungan dan deposito, serta sebagai lembaga jasa keuangan yang menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Aktivitas utama yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan GCG adalah rapat antara Dewan Komisaris, Direksi, serta Manajer untuk membahas dan memantau pelaksanaan rencana kerja BPR. Audit intern melakukan audit internal atas operasional bank berdasarkan rencana kerja audit tahunan yang telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi dapat sewaktu-waktu mengadakan rapat khusus untuk membahas masalah-masalah peting yang membutuhkan perhatian.
- Kepemilikan Saham Dewan Komisaris pada PT BPR Buana Arthakassiti; seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham di PT BPR Buana Arthakassiti
- Kepemilikan Saham Direksi; anggota Direksi tidak memiliki saham pada PT BPR Buana Arthakassiti, BPR lain maupun perusahaan lainnya dan/atau menjadi pemegang saham mayoritas di lembaga jasa keuangan non bank.
- Independensi Direksi; anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga atau semenda sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

VIII. LAPORAN MANAJEMEN

A. Struktur Organisasi

PT BPR Buana Arthakassiti telah membentuk struktur organisasi fungsional sesuai dengan perkembangan kantor yang telah ada.

(Struktur Organisasi- terlampir)

B. Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar BPR, maksud dan tujuan pendirian PT BPR Buana Arthakassiti adalah melakukan usaha dibidang perbankan yaitu Bank Perekonomian Rakyat. Adapun kegiatan usaha utama adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk Tabungan dan Deposito serta menyalurkannya dalam bentuk kredit.

C. Teknologi Informasi

Dalam hal penerapan teknologi informasi, saat ini PT BPR Buana Arthakassiti menggunakan *core banking system* IBS dari PT USSI Pinbuk Prima *Software* yang bertanggung jawab terhadap pengembangan sistem operasional perbankan hingga tersusunnya laporan keuangan harian dan bulanan. TI internal bertanggung jawab terhadap perawatan dan pemantauan program serta seluruh peralatannya, untuk memastikan setiap gangguan dapat segera diatasi dan ditindaklanjuti. Sebagai bagian dari prinsip *continuous improvement*, dimana perbaikan akan selalu terjadi sejalan dengan perkembangan skala bisnis yang semakin dinamis, maka kebutuhan terhadap bagian TI menjadi suatu hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan operasional bank sehari-hari. PT BPR Buana Arthakassiti akan terus meningkatkan teknologi informasi yang dapat mendukung layanan kepada nasabah, dengan melakukan *review* terhadap sistem yang telah digunakan.

D. Jaringan Kantor dan Mitra Usaha

Jumlah kantor PT BPR Buana Arthakassiti sampai dengan Desember 2025 masih 1 (satu) kantor dan menjalankan seluruh aktivitas kegiatan operasional usahanya di Kantor Pusat yang berkedudukan di Jl. Penaruban Raya Nomor 50, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.

Dalam rangka pembangunan usaha dan penguatan kelembagaan maka BPR menjalin kerjasama dengan beberapa Bank Umum seperti PT Bank BJB dalam bentuk *linkage program*, dan PT Bank Permata Tbk untuk jasa layanan transaksi melalui *virtual account*, serta kerja sama dengan beberapa BPR dalam pelayanan tabungan dan deposito antar Bank. Kerjasama dengan PT Jamkrida Jateng terkait dengan penjaminan kredit yang disalurkan. Bekerjasama dengan BPJS Kesehatan dan ketenagakerjaan, serta kerjasama dengan PT USSI Pinbuk Prima *Software* terkait dengan pengadaan *corebanking system*.

E. Sumber Daya Manusia

Total karyawan termasuk pengurus PT BPR Buana Arthakassiti per Desember 2025 sebanyak 30 orang yang terdiri dari 17 (tujuh belas) laki-laki dan 13 (tiga belas) perempuan, dengan beragam jenjang pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan	Jumlah Karyawan
S1	17
D3	4
SLTA	7
Lainnya	2
Total	30

Dalam rangka meningkatkan kapabilitas kompetensi dan profesionalisme SDM, BPR telah mengikutsertakan para pegawai melalui program-program pengembangan kualitas SDM dalam beberapa kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik secara *in-house* maupun dalam bentuk partisipasi pada even pengembangan SDM yang diselenggarakan oleh Perbarindo, OJK dan lembaga lainnya.

Berikut adalah pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan selama tahun 2025:

No	Nama Pelatihan	Pelaksana	Tanggal Pelatihan
1	Pelatihan Proses Akuntansi Amortisasi Kredit	PT Ussi Pinbuk Prima Software	23-24 Januari 2025
2	Pelatihan All Coretax Procedure	Perbarindo DPK Banyumas	06 Februari 2025
3	Pelatihan Pelaporan BPR dan Akuntansi BPR	Perbarindo DPD Jawa Tengah	04 Februari 2025
4	Pelatihan Penggunaan IBS TKS USSI	PT Ussi Pinbuk Prima Software	24-25 April 2025
5	Pelatihan Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan Pihak Utama BPR	Perbarindo DPK Banyumas	21-22 Mei 2025
6	Seminar dan Munaslub Perbarindo Jawa Tengah di Yogyakarta	Perbarindo DPD Jawa Tengah	24-25 Mei 2025
7	Study Banding Penyaluran Kredit UMKM DI PT BPR BKK Jepara	OJK Jawa Tengah	18-21 Juni 2025
8	Pelatihan <i>Character Building</i>	PT BPR Buana	02 Agustus 2025

	dan <i>Team Work</i>	Arthakassiti	
9	Pendidikan <i>Economy Mastery</i> Forum	Infobank	29 Agustus 2025
10	Sosialisai BPJS Ketenagakerjaan (Literasi Keuangan mengenai manfaat jaminan social bagi debitur non formal)	BPJS Ketenagakerjaan	25 September 2025
11	Pelatihan Penyelesaian Kredit Bermasalah	Perbarindo DPK Banyumas	29-30 September 2025
12	Sosialisai POJK No 11 Tahun 2025	Jamkrida Jateng	21 Oktober 2025
13	Seminar, Rakerda dan Harmonisasi Perbarindo	Perbarindo DPD Jawa Tengah	11- 12 November 2025
14	Evaluasi Kinerja dan <i>Capacity Building</i>	OJK Purwokerto	24-26 November 2025

F. Kebijakan Pemberian Gaji dan Fasilitas Bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Penetapan pemberian gaji, tunjangan dan fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

G. Kegiatan Promosi

Berbagai kegiatan promosi telah dilaksanakan sepanjang tahun 2025, adalah sebagai berikut:

- Promosi pada media massa terutama pada media sosial
- Promosi dalam bentuk brosur produk-produk BPR yang dibagikan kepada masyarakat dan calon nasabah
- Promosi pada media luar ruang dalam bentuk banner yang berisikan produk BPR
- Kegiatan sosialisasi tentang produk-produk BPR di sekolah-sekolah, dan instansi-instansi

IX. LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN (Terlampir)

Laporan keuangan tahunan terdiri dari:

- Laporan Posisi Keuangan
- Laporan Laba/Rugi
- Laporan Perubahan Ekuitas
- Laporan Arus Kas
- Catatan Atas Laporan Keuangan

PENUTUP
Kesimpulan

Penyusunan Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 16/SEOJK.03/2024 tentang Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi BPR/BPRS.

Kinerja keuangan PT BPR Buana Arthakassiti selama tahun 2025 menunjukkan hasil yang cukup baik meskipun terjadi penurunan pada beberapa komponen lainnya tetapi BPR membukukan laba bersih sebesar Rp 3.779.600 ribu atau naik 87% dari tahun sebelumnya. Sejalan dengan kinerja tahun 2025 tersebut, BPR mencatat tingkat pengembalian atas aktiva (ROA) sebesar 6,88% dan tingkat kecukupan modal (CAR) sebesar 62,45%, serta *cash ratio* sebesar 21,22%.

Berdasarkan kinerja keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian terhadap RBB tahun 2025 cukup baik berkat usaha dan komitmen dari seluruh pengurus dan pegawai dalam mengawal keberhasilan ini termasuk masukan-masukan dari pengawas Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Semoga ditahun yang akan datang BPR dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik.

PT BPR Buana Arthakassiti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pegawai yang telah memberi komitmen bagi peningkatan kinerja BPR di tahun 2025. Rasa terimakasih juga kami sampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang senantiasa memberikan bimbingan kepada PT BPR Buana Arthakassiti untuk berkembang menjadi BPR yang mampu mewujudkan visi dan misinya melalui sistem manajemen yang profesional dan transparan.

Purbalingga, 20 April 2026

PT BPR Buana Arthakassiti



Hendi Efendi, S.Sos
Komisaris Utama

Drs. Edi Purwoto
Direktur Utama

LAPORAN KEUANGAN

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025 <i>(Sesuai SAK EP)</i>	2024 <i>(Restatement Sesuai SAK EP)</i>	2024 <i>(Sesuai SAK ETAP)</i>
ASET				
Kas	3.1	298.565.900	133.887.600	133.887.600
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima				326.236.337
Penempatan Pada Bank Lain	3.2	9.698.514.773	10.713.988.954	10.713.988.954
Penyisihan Penilaian Kualitas Aset				(8.993.769)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	3.2	(5.614.465)	(8.993.769)	
Kredit Yang Diberikan	3.3	53.068.168.445	49.674.300.471	49.807.406.153
Provisi				(133.105.682)
Selisih FLAT vs EIR	3.3	2.960.181.230		
Penyisihan Penilaian Kualitas Aset				(665.128.775)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	3.3	(1.154.838.831)	(665.128.775)	
Agunan Yang Diambil Alih	3.4	250.000.000		-
Aset Tetap	3.5	1.672.764.900	1.561.819.400	1.561.819.400
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	3.5	(1.091.599.508)	(949.760.994)	(949.760.994)
Total		581.165.392	612.058.406	612.058.406
Aset Tak Berwujud	3.6	71.835.000	71.835.000	71.835.000
Amortisasi Aset Tak Berwujud	3.6	(64.406.042)	(61.173.542)	(61.173.542)
Total		7.428.958	10.661.458	10.661.458
Aset Lain-lain	3.7	870.718.070	498.654.519	172.418.182
JUMLAH ASET		66.574.289.472	60.969.428.864	60.969.428.864
Liabilitas				
Liabilitas Segera	3.8	607.446.860	194.250.391	194.250.391
Utang Bunga				33.128.828
Utang Pajak				25.300.948
Simpanan	3.9			
Tabungan		10.958.657.365	10.623.448.060	10.623.448.060
Deposito		16.137.649.789	10.575.647.390	10.575.647.390
Simpanan dari Bank Lain	3.10	11.400.000.000	16.450.000.000	16.450.000.000
Pinjaman Diterima	3.11	6.733.751.556	6.808.838.590	6.808.838.590
Liabilitas Imbalan Kerja	3.12	-	-	-
Liabilitas Lainnya	3.13	658.845.836	58.429.776	
Jumlah Liabilitas		46.496.351.405	44.710.614.206	44.710.614.206
EKUITAS				
Modal	3.14			
Modal Dasar		10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000
Modal Belum Disetor		(5.000.000.000)	(5.000.000.000)	(5.000.000.000)
Jumlah Modal Disetor		5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000
Saldo Laba				
Cadangan Umum		1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
Cadangan Tujuan				
Belum Ditentukan Tujuannya				
Laba - Rugi Periode Lalu		10.298.338.134	8.238.695.823	8.238.695.823
Laba - Rugi Periode Berjalan		3.779.599.932	2.020.118.834	2.020.118.834
Saldo Laba/ Rugi		14.077.938.066	10.258.814.658	10.258.814.658
Jumlah Ekuitas		20.077.938.066	16.258.814.658	16.258.814.658
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		66.574.289.472	60.969.428.864	60.969.428.864

Purbalingga, 4 Maret 2026

Direview & Disetujui Direview & Disetujui
 
PT Bank Perekonomian Rakyat
BUANA ARTHAKASSITI
Drs. Edi Purwoto **Hari Mulyanto, S.E**
Direktur Utama Direktur YMFK

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	Catatan	2025 <i>(Sesuai SAK EP)</i>	2024 <i>(Restatement Sesuai SAK EP)</i>	2024 <i>(Sesuai SAK ETAP)</i>
Pendapatan Bunga	3.15			
Pendapatan Bunga Kontraktual		11.969.810.084	7.689.936.211	7.689.936.211
Pendapatan Provisi		96.143.644	99.953.279	99.953.279
Pendapatan Administrasi		573.930.625	564.469.560	564.469.560
Jumlah Pendapatan Bunga		12.639.884.353	8.354.359.050	8.354.359.050
Pendapatan Operasional Lainnya	3.16	1.432.343.134	177.294.246	177.294.246
Jumlah Pendapatan Operasional		14.072.227.487	8.531.653.296	8.531.653.296
Beban Operasional				
Beban Bunga	3.17	2.963.667.936	2.543.918.449	2.543.918.449
Beban Penyisihan Kerugian			97.105.932	97.105.932
Beban Kerugian Penurunan Nilai	3.18	2.863.668.772	97.105.932	
Beban Pemasaran	3.19	97.951.980	40.367.720	40.367.720
Beban Administrasi & Umum	3.20	3.423.976.294	2.873.589.015	2.873.589.015
Beban Operasional Lainnya	3.21	267.032.316	185.354.014	185.354.014
Jumlah Beban Operasional		9.616.297.298	5.740.335.130	5.740.335.130
Laba (Rugi) Operasional		4.455.930.188	2.791.318.165	2.791.318.165
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				
Pendapatan Non-Operasional	3.22	11.775.000	-	-
Beban Non-Operasional	3.23	(81.447.572)	(353.899.331)	(353.899.331)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non-Operasional		(69.672.572)	(353.899.331)	(353.899.331)
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK		4.386.257.616	2.437.418.834	2.437.418.834
Taksiran Pajak Penghasilan	3.24	(606.657.684)	(417.300.000)	(417.300.000)
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK		3.779.599.932	2.020.118.834	2.020.118.834

Purbalingga, 4 Maret 2026

Direview & Disetujui

Direview & Disetujui

 
PT Bank Perekonomian Rakyat
BUANA ARTHAKASSITI

Drs. Edi Purwoto
Direktur Utama

Hari Mulyanto, S.E
Direktur YMFK

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	MODAL		SALDO LABA	JUMLAH
	MODAL DISETOR	CADANGAN UMUM	BELUM DITENTUKAN TUJUANNYA	
Saldo Per 31 Desember 2023	5.000.000.000	1.000.000.000	10.238.695.823	16.238.695.823
Dividen			(2.000.000.000)	(2.000.000.000)
Laba - Rugi Periode Berjalan			2.020.118.834	2.020.118.834
Pembulatan				0,22
Saldo Per 31 Desember 2024	5.000.000.000	1.000.000.000	10.258.814.658	16.258.814.658
Dividen				-
Laba - Rugi Periode Berjalan			3.779.599.932	3.779.599.932
Penyesuaian			39.523.476	39.523.476,15
Saldo Per 31 Desember 2025	5.000.000.000	1.000.000.000	14.077.938.066	20.077.938.066

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	9.338.367.026	7.689.936.211
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	(36.962.038)	99.953.279
Penerimaan pendapatan administrasi	573.930.625	564.469.560
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan		
Pendapatan operasional lainnya	1.432.343.134	177.294.246
Pembayaran beban bunga	(2.963.667.936)	(2.543.918.449)
Beban gaji dan tunjangan	(2.595.457.460)	(2.186.229.600)
Beban umum dan administrasi	(781.399.800)	(639.760.650)
Beban operasional lainnya	(267.032.316)	(185.354.014)
Pendapatan non operasional lainnya	11.775.000	-
Beban non operasional lainnya	(81.447.572)	(353.899.331)
Pembayaran pajak penghasilan	(606.657.684)	(417.300.000)
Dividen	-	(2.000.000.000)
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	(2.377.338.020)	(185.072.417)
Penurunan/Peningkatan atas aset operasional		
Penempatan pada bank lain	1.015.474.181	(245.538.779)
Kredit yang diberikan	(3.260.762.292)	(3.838.110.253)
Agunan yang diambil alih	(250.000.000)	
Aset lain-lain	(700.801.723)	(16.523.123)
Penyesuaian lainnya atas aset operasional		181.853.422
Kenaikan/Peningkatan atas liabilitas operasional		
Liabilitas segera	413.196.469	(82.427.283)
Tabungan	335.209.305	268.553.786
Deposito	5.562.002.399	1.001.147.390
Simpanan dari bank lain	(5.050.000.000)	(450.000.000)
Pinjaman yang diterima	(75.087.034)	3.808.838.582
Liabilitas imbalan kerja	-	-
Liabilitas lain-lain	600.416.060	(115.907.615)
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	-	-
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasional	236.100.324	532.004.961
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	(110.945.500)	(574.619.761)
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	-	(7.645.000)
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi	(110.945.500)	(582.264.761)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penyesuaian Lainnya	39.523.476	
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	39.523.476	-
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	164.678.300	(50.259.800)
KAS PADA AWAL TAHUN	133.887.600	184.147.400
KAS PADA AKHIR TAHUN	298.565.900	133.887.600

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT 2PR 2UANA ARTHAKASSITI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. PERNYATAAN KEPATUHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen PT BPR BUANA ARTHAKASSITI menyatakan bahwa laporan keuangan tahun 2025 dengan informasi komparatif pendekatan angka koresponding 2024 Audited disajikan berdasarkan:

1 SAK EP (Entitas Privat);

Laporan keuangan BPR disusun sesuai dengan SAK EP. Sedangkan PA BPR merupakan petunjuk teknis bagi BPR dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK yang efektif saat ini. PA BPR bukan merupakan pengganti SAK EP sebagai dasar penyusunan laporan keuangan BPR. PA BPR tersebut sesuai dengan SE OJK No. 21/SEOJK.03/2024 Tentang Panduan Akuntansi Perbankan BPR.

2 Ketentuan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;

3 Ketentuan peraturan perundang-undangan yang relevan dengan laporan keuangan BPR; dan

4 Praktik-praktik akuntansi yang berlaku umum dan standar akuntansi keuangan selain SAK EP.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

1 Komponen Laporan Keuangan

Komponen Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

2 Bahasa laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dalam Bahasa Indonesia.

3 Tanggung jawab atas laporan keuangan

Direksi BPR bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

4 Mata uang pelaporan

a. Pelaporan harus dinyatakan dalam mata uang rupiah. Apabila transaksi BPR menggunakan mata uang selain dari rupiah, maka laporan tersebut harus dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs laporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan. Dalam hal kurs mata uang asing tidak tersedia di Bank Indonesia, BPR menggunakan kurs sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku.

b. Keuntungan atau kerugian dalam periode berjalan yang terkait dengan transaksi dalam mata uang asing dinilai dengan menggunakan kurs laporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

c. Transaksi dalam mata uang asing harus mengikuti ketentuan yang berlaku.

5 Prinsip Penyajian Laporan Keuangan

BPR menyusun laporan keuangan menggunakan dasar akuntansi akrual, kecuali untuk informasi arus kas. Dalam dasar akrual, BPR mengakui aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban ketika definisi dan kriteria pengakuan terpenuhi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.36).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh BPR sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan sumber manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan diterima BPR. (Hal ini mengacu pada SAK EP lampiran B).

Adapun pos-pos yang merupakan aset keuangan seperti surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit, dan penyertaan modal disertai dengan pos pengurang berupa CKPN.

BPR menghitung Penyisihan Penghapusan Kualitas Aset (PPKA) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai kualitas aset BPR. Apabila nilai PPKA lebih besar dari CKPN yang dibentuk BPR sesuai dengan SAK EP, maka selisih nilai PPKA dengan CKPN menjadi faktor pengurang dalam perhitungan modal inti BPR.

BPR mengakui aset dalam laporan posisi keuangan ketika kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan akan mengalir ke BPR dan nilai aset dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.37).

1). Kas

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam mesin anjungan tunai mandiri (ATM), dan kas dalam perjalanan. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (*commemorative coins/notes*), dan mata uang emas.

2). Kas dalam valuta asing

Kas dalam valuta asing adalah uang kertas asing (*banknotes*) dan *traveller's cheque* yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. SAK EP Bab 30 tentang Penjabaran Valuta Asing.

BPR dapat memiliki kas dalam valuta asing hanya dalam rangka melakukan kegiatan usaha sebagai pedagang valuta asing yang telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi (*spot rate*) yang berlaku pada tanggal perolehan/transaksi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 30.7). Pada setiap tanggal pelaporan BPR menjabarkan kas dalam valas ke rupiah dengan kurs penutup. Kurs penutup yang dirujuk adalah kurs transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs tengah yaitu kurs transaksi jual ditambah kurs transaksi beli mata uang asing Bank Indonesia dibagi dua. Kas dalam valuta asing disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

3). Surat Berharga

Surat Berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia, dan/atau Pemerintah Daerah.

Surat berharga diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi. Contoh biaya transaksi yaitu *brokerage fee*. Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif. Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Surat berharga disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

4). Penempatan Pada Bank lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai *secondary reserve*. Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan penempatan dana lainnya yang sejenis. Nilai tercatat penempatan pada bank lain tidak boleh dikompensasi dengan nilai tercatat liabilitas pada bank lain, meskipun terhadap bank yang sama.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

a. Aset (*Lanjutan*)

4). Penempatan Pada Bank lain (*Lanjutan*)

- Giro merupakan simpanan BPR pada bank umum yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM (kartu debit), sarana perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.
- Tabungan merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.
- Deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara BPR dan bank yang bersangkutan. Deposito terdiri dari deposito yang berjangka waktu dan deposit on call. Deposit on call merupakan deposito yang berjangka waktu relatif singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.
- Sertifikat deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (atas unjuk). Bunga sertifikat deposito dihitung dengan cara diskonto, yaitu selisih antara nominal deposito dengan jumlah uang yang disetor.
- Penempatan pada bank syariah merupakan penempatan dana BPR pada bank umum syariah, unit usaha syariah bank umum dan BPR syariah dengan menggunakan akad syariah. Perlakuan akuntansi merujuk kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah.

Giro, deposito, dan tabungan pada bank lain pada umumnya dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali untuk produk sertifikat deposito dengan diskonto. Pengukuran selanjutnya, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Nilai tercatat penempatan pada bank lain adalah nilai penempatan pada bank lain neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi CKPN. CKPN penempatan pada bank lain disajikan sebagai pengurang (*offsetting account*) dari penempatan tersebut.

5). Kredit yang Diberikan

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk pengalihan piutang.

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi termasuk provisi. Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif. Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.

Pada saat penandatanganan perjanjian Kredit dengan debitur, BPR mengakui sebagai "kewajiban komitmen fasilitas Kredit yang diberikan kepada debitur" sebesar Plafon Kredit yang diperjanjikan atau yang dapat ditarik sesuai jadwal penarikan/penggunaan Kredit yang disepakati BPR dengan debitur, kecuali untuk penerusan Kredit. Jumlah kewajiban komitmen fasilitas Kredit tersebut dapat berkurang atau bertambah selama jangka waktu Kredit sesuai jenis Kreditnya,

Kredit disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Kredit sindikasi disajikan berdasarkan porsi Kredit yang risikonya ditanggung BPR, termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud. Kredit kelolaan disajikan pada pos "Kredit yang Diberikan" berdasarkan porsi Kredit yang risikonya ditanggung BPR termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

a. Aset (*Lanjutan*)

5). Kredit yang Diberikan (*Lanjutan*)

Pendapatan bunga dari Kredit (yang diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang pada saat pengakuan awal Kredit atau pada saat penyesuaian suku bunga Kredit) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya, disajikan sebagai tagihan bunga Kredit atau pendapatan bunga Kredit yang akan diterima.

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas Restrukturisasi Kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

Kredit restrukturisasi disajikan menjadi bagian dari Kredit.

Penghapusbukuan Kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk memindahkan nilai yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak. Pada saat kredit dihapus buku, BPR telah membentuk CKPN sebesar 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat Kredit dengan menjurnal balik CKPN – Kredit yang diberikan. Kredit yang dihapus buku disajikan dalam Rekening Administratif. Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku diakui sebagai Pendapatan Hapus Buku (Pendapatan Operasional Lainnya).

6). Penyertaan Modal

Penyertaan Modal adalah penanaman dana BPR dalam bentuk saham pada lembaga penunjang BPR dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini sesuai dengan SAK EP Bab 11 tentang Instrumen Keuangan Dasar dan SAK EP Bab 14 tentang Investasi pada Entitas BPR mencatat seluruh investasi pada entitas asosiasi menggunakan salah satu metode yaitu metode biaya atau metode ekuitas.

Penghasilan dividen dari investasi pada entitas asosiasi diakui pada saat hak grup untuk menerima pembayaran telah ditetapkan. Penghasilan dividen termasuk dalam penghasilan lain.

BPR mengklasifikasikan investasi pada entitas asosiasi sebagai aset tidak lancar. (Hal ini mengacu SAK EP paragraf 14.11)

7). Agunan Yang Diambil Alih

Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dcairkan secepatnya. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR)

Biaya untuk menjual adalah biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada pelepasan aset atau kelompok lepasan. Nilai Wajar adalah suatu jumlah dimana aset dipertukarkan atau kewajiban diselesaikan, antara pihak yang paham dan berkeinginan dalam suatu transaksi yang wajar. Nilai Tercatat adalah nilai yang disajikan dalam laporan posisi keuangan setelah dikurangi cadangan rugi penurunan nilai.

AYDA yang dicatat dalam laporan posisi keuangan hanya yang berasal dari penyelesaian kredit melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan. BPR memperhitungkan AYDA yang tercatat pada laporan posisi keuangan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan KPMM sesuai dengan POJK mengenai kualitas aset BPR.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

a. Aset (*Lanjutan*)

7). Agunan Yang Diambil Alih (*Lanjutan*)

Pada saat pengakuan awal, AYDA dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual yaitu maksimum sebesar kewajiban debitur. BPR tidak boleh mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset.

Setelah pengakuan awal, AYDA dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Apabila AYDA mengalami penurunan nilai, maka BPR mengakui rugi penurunan nilai tersebut.

Apabila AYDA mengalami pemulihan penurunan nilai, maka BPR mengakui pemulihan penurunan nilai tersebut maksimum sebesar rugi penurunan nilai yang telah diakui.

AYDA tidak dilakukan depresiasi.

Pada saat penjualan, selisih antara nilai tercatat AYDA dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian operasional.

Hasil penjualan agunan yang dikuasai diakui sebagai pengurang tagihan yang terkait dengan kredit.

Biaya transaksi dalam proses pengurusan AYDA dapat dikapitalisasi sepanjang nilai AYDA lebih besar dibandingkan nilai tercatat kredit setelah ditambah kapitalisasi biaya transaksi.

AYDA disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar mana yang lebih rendah, antara: nilai tercatat kredit; atau nilai wajar setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual.

8). Aset Tetap

Aset tetap dan inventaris adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.2). Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 17 tentang Aset Tetap, SAK EP Bab 20 tentang Sewa dan SAK EP Bab 27 tentang Penurunan Nilai Aset.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sesuai PMK No. 72 Tahun 2023.

Penyusutan dimulai ketika suatu aset tetap tersedia untuk digunakan dan penyusutannya dihentikan ketika aset tetap dan inventaris dihentikan pengakuannya.

9). Properti Terbengkalai

Properti Terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki BPR namun tidak digunakan untuk kegiatan usaha BPR yang berkaitan operasional BPR. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR). Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 16 tentang Properti Investasi.

10). Aset Tak Berwujud

Aset Takberwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 18.2).

Bab ini hanya diterapkan untuk akuntansi seluruh aset takberwujud selain goodwill.

Pengakuan awal aset takberwujud diakui sebesar biaya perolehan.

BPR mengukur aset takberwujud pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi. Aset takberwujud diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya dan diakui sebagai beban. Penurunan nilai aset takberwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

a. Aset (*Lanjutan*)

11). Aset lainnya

Aset Lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Komponen aset lainnya, antara lain:

Pajak dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka, Mata uang kertas dan logam yang ditarik, Piutang dari perusahaan asuransi, Aset Pajak Tangguhan, Aset Keuangan Lainnya, Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima, Lainnya. Aset lainnya disajikan secara gabungan, kecuali komponennya memiliki nilai yang material, maka komponen tersebut disajikan tersendiri dalam laporan posisi keuangan.

12). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal. Dasar pengaturannya ada pada SAK EP Bab 11 tentang Instrumen Keuangan Dasar.

CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai. Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR menilai apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR langsung mengakui kerugian penurunan nilai dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.21).

Alur pembentukan CKPN sebagai berikut:

Langkah Pertama: Penilaian Pemenuhan Kriteria Aset Baik

- BPR melakukan penilaian apakah aset keuangan memenuhi kriteria aset baik. Kriteria aset baik sebagai berikut:

aset keuangan diterbitkan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia; aset keuangan dijamin oleh LPS; dan/atau aset keuangan tidak memiliki tunggakan lebih dari 7 (tujuh) hari dan tidak pernah dilakukan restrukturisasi. Dalam hal BPR melakukan perpanjangan kredit tanpa melihat kemampuan membayar debitur, hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa kredit dimaksud tidak tergolong aset baik.

- Apabila aset keuangan memenuhi kriteria aset baik, BPR dapat tidak membentuk CKPN atas aset keuangan tersebut; aset keuangan tidak memenuhi kriteria aset baik, BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan (Langkah Kedua).

Langkah Kedua: Penilaian Signifikansi

- BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik. Apabila aset keuangan signifikan, BPR melakukan penilaian terhadap aset keuangan tersebut secara individual (langkah ketiga); aset keuangan tidak signifikan, BPR membentuk CKPN secara kolektif.

Langkah Ketiga: Penilaian Individu Bukti Objektif Penurunan Nilai

- BPR melakukan penilaian secara individual terhadap aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik dan signifikan. Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan. Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN individual; tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN kolektif.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

a. Aset (*Lanjutan*)

12). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (*Lanjutan*)

Periode evaluasi penurunan nilai, bahwa setiap akhir bulan atau paling lambat setiap akhir triwulan, BPR mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa kredit atau kelompok kredit mengalami penurunan nilai. Dalam hal BPR melakukan evaluasi setiap akhir triwulan, namun terdapat bukti objektif terjadinya penurunan nilai sebelum tanggal evaluasi berikutnya, maka BPR mengestimasi kembali arus kas masa datang dan CKPN untuk kredit tersebut.

Dalam hal terdapat kondisi sebagai berikut, bahwa BPR melakukan konsolidasi dengan kepemilikan yang sama; BPR melakukan akuisisi dan/atau penggabungan usaha; dan/atau BPR mengganti aplikasi inti perbankan atau sistem pencatatan

transaksi, yang menyebabkan BPR belum dapat menyediakan data untuk perhitungan CKPN kolektif maka pembentukan CKPN kolektif dapat menggunakan *peer group* data sampai dengan BPR memiliki data historis untuk perhitungan CKPN kolektif minimal 2 (dua) tahun periode bisnis normal.

Formulasi CKPN= PD x LGD x EAD

●Probability of Default (PD)

Merupakan tingkat kemungkinan kegagalan Debitur dalam memenuhi kewajibannya yang dapat diukur dengan pendekatan yaitu antara lain *Migration Analysis*.

●Loss Given Default (LGD)

Merupakan besarnya tingkat kerugian yang diakibatkan kegagalan debitur memenuhi kewajiban, yang diukur berdasarkan pendekatan *Collateral Shortfall*.

●Exposure at Default (EAD)

Merupakan estimasi besarnya eksposur kredit pada saat terjadi wanprestasi.

Saat ini BPR dalam menentukan kriteria pembentukan CKPN sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh direksi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

b. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini BPR yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya BPR. Penyelesaian kewajiban kini biasanya melibatkan pembayaran kas, pengalihan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.20, paragraf 2.21, dan lampiran B).

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan ketika:

- BPR memiliki kewajiban pada akhir periode pelaporan sebagai hasil dari peristiwa masa lalu;
- Kemungkinan besar BPR akan menyelesaikan liabilitas tersebut dengan menyerahkan asetnya; dan
- Nilai liabilitas dapat diukur secara andal.

1). Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Simpanan merupakan liabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

Bentuk-bentuk simpanan berupa:

- Tabungan adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif. Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan.
- Deposito adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan BPR. Deposito yang dimaksud adalah deposito yang berjangka waktu. Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada deposito diakui sebagai beban bunga. Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga.
- Bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

b. Liabilitas (*lanjutan*)

2). Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia. Simpanan dari bank lain berupa tabungan dan deposito. Simpanan dari bank lain tidak termasuk pinjaman dari bank lain yang akan dicatat pada pos pinjaman yang diterima.

Tabungan dari bank lain, bahwa transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh bank lain. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar kewajiban BPR kepada bank lain pemilik tabungan.

Deposito dari bank lain, bahwa transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Deposito dari bank lain disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum atau yang sudah jatuh tempo disajikan dalam pos Utang Bunga.

3). Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar. Liabilitas segera berasal dari aktivitas pendukung kegiatan operasional BPR baik terhadap masyarakat maupun terhadap bank lain. Tidak termasuk dalam liabilitas segera adalah utang bunga.

Jenis liabilitas segera antara lain: penutupan rekening deposito jatuh tempo; titipan nasabah; selisih lebih hasil penjualan agunan milik nasabah; dividen yang belum dibayarkan; liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar; sanksi liabilitas membayar kepada otoritas yang belum dibayarkan; gaji/honor/upah yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan. Komponen-komponen tersebut apabila jumlahnya material dikelompokkan dalam pos tersendiri.

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat liabilitas telah jatuh tempo; atau liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak. Liabilitas segera dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

4). Utang

- Utang Bunga

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank, serta utang bunga lain.

Termasuk dalam pengertian utang bunga adalah utang bunga yang timbul dari transaksi lainnya, seperti pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi. Utang bunga antara lain terdiri dari Liabilitas bunga yang telah menjadi beban BPR tetapi belum dibayar (akrual bunga). Bunga deposito yang telah jatuh tempo namun belum diambil oleh nasabah. Bunga dari transaksi lainnya yang sudah jatuh tempo namun belum diambil.

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo. Penyajian Utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

- Utang Pajak

Utang pajak adalah liabilitas pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR.

Dasar Pengaturan Utang Pajak ada pada SAK EP Bab 29 tentang Pajak Penghasilan dan juga PA BPR Bab XXIV tentang Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

b. Liabilitas (*lanjutan*)

4). Utang (*Lanjutan*)

Utang pajak mencakup utang pajak atas PPh Pasal 29 (PPh Badan) yang dihitung setelah berakhir masa pajak tahunan, yaitu selisih kurang kewajiban pajak penghasilan BPR setelah memperhitungkan PPh Pasal 25 (angsuran pajak atau pajak dibayar di muka); dan/atau utang pajak yang telah ditetapkan oleh kantor pajak.

Utang Pajak diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke kas negara. Penyajian Utang Pajak disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

5). Pinjaman

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang. Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi kriteria subordinasi, antara lain bersifat junior dan memiliki kedudukan yang hampir sama dengan modal.

Pengukuran awal yaitu pinjaman diakui sebesar nilai sekarang kas terutang (sebagai contoh, termasuk pembayaran bunga dan pelunasan pokok). (Hal ini mengacu pada SAK EP Paragraf 11.13). Pengukuran selanjutnya pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman diterima dapat berasal dari bank umum, BPR lain, Bank Indonesia, atau pihak lain. Pinjaman diterima yang berasal dari Bank Indonesia berupa fasilitas pendanaan jangka pendek untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek yang dialami oleh BPR. Jenis pinjaman yang diterima antara lain: pinjaman bilateral; pinjaman sindikasi; pinjaman subordinasi; dan pinjaman khusus yang diterima dari lembaga pengayom maupun pinjaman dalam rangka linkage. Dalam ketentuan permodalan, pinjaman subordinasi masuk sebagai pinjaman dengan persyaratan tertentu sebagaimana POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum BPR. Pinjaman yang diterima tidak termasuk: setoran keikutsertaan bank lain (bank peserta) dalam kredit sindikasi (pembiayaan bersama); atau dana yang diterima dalam rangka penerusan kredit (*channeling*).

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga dibayar di muka jika ada (diskonto). Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai beban bunga. Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga. Penyajian Pinjaman yang diterima disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan serta biaya transaksi dan diskonto yang belum diamortisasi. Bunga yang masih harus dibayar disajikan dalam pos utang bunga. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik oleh BPR disajikan sebagai tagihan komitmen pada pos fasilitas pinjaman diterima yang belum ditarik. Penempatan BPR berupa giro pada bank umum yang bersaldo kredit (*overdraft*) disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pinjaman diterima.

6). Dana Setoran Modal-Liabilitas

Dana Setoran Modal (DSM) – Liabilitas adalah dana yang telah disetor penuh oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan diblokir untuk penambahan modal, namun belum memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

DSM – Liabilitas tidak memenuhi kriteria instrumen ekuitas karena masih terdapat unsur ketidakpastian di mana BPR tetap memiliki liabilitas kontraktual sehingga harus mengembalikan dana tersebut apabila tidak memenuhi ketentuan untuk diakui sebagai modal disetor sesuai dengan POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum Bank Perkreditan Rakyat. Dana setoran modal yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan kewajiban BPR kepada penysetor. Dana setoran modal yang telah dinyatakan memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan bagian dari ekuitas BPR.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

b. Liabilitas (*lanjutan*)

6). Dana Setoran Modal-Liabilitas (*Lanjutan*)

Dana setoran modal yang diterima diakui sebagai DSM - Liabilitas. DSM - Liabilitas yang dinyatakan telah memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku diakui sebagai DSM - Ekuitas. Penyajian DSM – Liabilitas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan.

7). Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPRatas jasa yang diberikan oleh pekerja, termasuk direktur dan manajemen. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1)b. Liabilitas imbalan kerja adalah liabilitas yang timbul dari imbalankerja.

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari: imbalan kerja jangka pendek; imbalan pascakerja; imbalan kerja jangka panjang lainnya; dan pesangon. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.1)

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek: Secara umum diakui sebesar jumlah tidak terdiskonto (*undiscounted amount*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.5)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang diakui sebesar jumlahterdiskonto (*discounted amount*).

Khusus untuk liabilitas imbalan pascakerja program imbalan pastidan liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya, BPR mengukurliability pada total neto dari jumlah nilai kini liabilitas imbalan, dikurangi nilai wajar aset program (jika ada),pada tanggal pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf28.15 dan 28.30).

Khusus untuk pesangon, BPR mengakui pesangon sebagai beban dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pesangon tidakmemberikan manfaat ekonomik kepada BPR di masa depan.Pesangon diakui sebagai liabilitas dan beban hanya ketika BPRmenunjukkan komitmennya untuk melakukan pemberhentian kontrak kerja sebelum tanggalpensiun normal, yang ditunjukkan dengan rencana formal terperinci untuk menghentikan pekerja dan tidak terdapatkemungkinan yang realistis untuk membatalkan rencanatersebut; atau memberikan pesangon sebagai hasil dari penawaran yangdilakukan untuk mendorong pengurangan tenaga kerjasecara sukarela. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.34 dan 28.35)2). BPR mengukur pesangon pada estimasi terbaik daripengeluaran untuk menyelesaikan kewajiban. Jika pesangon diberikan untuk mendorong pengurangan tenaga kerja secarasukarela, pengukuran pesangon didasarkan pada jumlahpekerja yang diperkirakan akan menerima tawaran tersebut. Jika pesangon jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, pesangon diukur pada nilai sekarang terdiskonto. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.36 dan 28.37).

Penyajian Liabilitas imbalan kerja jangka pendek disajikan dalam posLiabilitas segera pada laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang disajikan dalam posliabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan.

8). Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yangtidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos liabilitas yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Termasuk dalam liabilitas lainnya antara lain dana yang diterima BPR dari pihak ketiga bukan bank dalam rangka penerusan kredit tetapi belum disalurkan kepada nasabah dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pengakuan dan Pengukuran Liabilitas lainnya diakui dalam hal BPR menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut dan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan. Penyajian Liabilitas lainnya disajikan dalam pos Liabilitas lain-lain pada laporanposisi keuangan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

6 Laporan Posisi Keuangan (*Lanjutan*)

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset BPR setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. BPR mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktualnya (*substance over form*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3 dan 22.4).

1). Modal

Modal Dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar.

Modal Disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR.

Agio yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya.

2). DSM (Dana Setoran Modal) Ekuitas

DSM – Ekuitas yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggotamaupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Modal dasar Perseroan terdiri atas seluruh nilai nominal saham. Paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar harus ditempatkan dan disetor penuh. (Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Perlakuan terhadap modal dilakukan sesuai ketentuan permodalan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain Undang-Undang terkait perseroan terbatas, Undang-Undang terkait koperasi, POJK mengenai BPR, dan POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum BPR.

Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi, jika ada. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.7 dan 22.8).

3). Saldo Laba

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu, dan reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap (yang telah masuk sebagai bagian saldo laba).

Saldo laba umumnya dikelompokkan menjadi:

1) Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPS.

2) Cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang tujuannya telah ditetapkan dan telah mendapat persetujuan RUPS.

3) Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari:

a) laba tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya; dan

b) laba tahun berjalan.

Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pembagian dividen sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pembatasan-pembatasan dilaporkan dalam pos tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan yang dimaksud.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

7 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

a. Penghasilan dan Beban

Penghasilan diakui BPR dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika telah terjadi peningkatan manfaat ekonomik masa depan terkait peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.41).

Penghasilan terdiri dari:

1). Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, yaitu pendapatan dari penanaman dana BPR dalam bentuk aset produktif; dan pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga, sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari perjanjian kredit diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Pendapatan Bunga terdiri dari:

- Pendapatan bunga kontraktual, yaitu pendapatan bunga yang diterima oleh BPR sesuai dengan perjanjian dengan pihak lain atas surat berharga, penempatan pada bank lain, atau kredit yang diberikan (tidak termasuk amortisasi provisi atau biaya transaksi);
- Provisi
Provisi diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi provisi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga.
Amortisasi provisi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dari amortisasi provisi.
- Biaya transaksi, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh BPR yang terkait secara langsung dengan penempatan sertifikat Bank Indonesia, penempatan pada bank lain serta kredit yang diberikan. Biaya transaksi mencakup semua biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR, misalnya marketing fee. Dalam hal biaya transaksi dibebankan kepada nasabah maka biaya tersebut tidak termasuk dalam biaya perolehan pemberian kredit; dan
Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi biaya transaksi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.
Amortisasi Biaya transaksi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dari amortisasi biaya transaksi.
- Koreksi pendapatan bunga, yaitu koreksi pendapatan bunga akrual atas aset produktif yang mengalami penurunan kualitas atau penurunan nilai, sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

a. Penghasilan dan Beban (*Lanjutan*)

Pendapatan Lainnya

Pendapatan lainnya berasal dari kegiatan jasa yang mendukung operasional BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat. Bentuk pendapatan lainnya antara lain:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

7 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (*Lanjutan*)

- Pendapatan jasa transaksi (seperti payment point dan ATM);
- Keuntungan dari penjualan valuta asing;
- Keuntungan penjualan surat berharga;
- Penerimaan aset produktif yang dihapus buku;
- Pemulihan CKPN aset keuangan;
- Dividen;
- Keuntungan dari penyertaan dengan equity method;
- Keuntungan penjualan AYDA;
- Pendapatan ganti rugi asuransi; dan
- Pemulihan penurunan nilai AYDA.

Pendapatan lainnya diakui pada saat memenuhi persyaratan sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

2). Beban Operasional

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR.

Beban diakui BPR dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika telah terjadi penurunan manfaat ekonomik masa depan terkait penurunan aset atau peningkatan liabilitas yang dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.42).

Beban operasional diakui secara akrual, yaitu dampak daritransaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kasdibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dandilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Beban Operasional terdiri dari:

- Beban Bunga

Beban bunga, yaitu beban bunga atas kegiatan penghimpunan dana atau penerimaan pinjaman BPR, seperti tabungan atau deposito, pinjaman dari Bank Indonesia atau bank lain. Beban bunga termasuk amortisasi biaya transaksi dan provisi pinjaman yang diterima serta amortisasi biaya promosi yang dapat diatribusikan secara langsung pada rekening tabungan atau deposito. Beban bunga antar kantor tidak dilaporkan pada pos ini tetapi dilaporkan pada pos beban non operasional sesuai ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat;

- Beban kerugian restrukturisasi kredit

Beban kerugian restrukturisasi kredit, yaitu amortisasi cadangan kerugian yang timbul atas penurunan nilai kredit akibat restrukturisasi setelah diperhitungkan dengan kelebihan CKPN aset keuangan karena perbaikan kualitas kredit dalam rangka restrukturisasi;

- Beban kerugian penurunan nilai

Beban kerugian penurunan nilai, yaitu CKPN aset produktif antara lain berupa kredit yang diberikan, surat berharga yang dimiliki, dan penempatan pada bank lain. Detil mengenai kerugian penurunan nilai dapat merujuk standar akuntansi keuangan mengenai instrumen dasar. Pembentukan beban kerugian penurunan nilai sebesar nilai tercatat kredit yang diberikan tidak semata merupakan penghentian pengakuan karena BPR masih memiliki hak kontraktual atas penerimaan arus kas masadatang yang berasal dari kredit yang diberikan;

Beban kerugian penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan bukti objektif. Jika pada periode berikutnya, jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah perbaikan pada pemulihan CKPN pada pendapatan operasional lainnya.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

7 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (*Lanjutan*)

a. Penghasilan dan Beban (*Lanjutan*)

- Beban pemasaran

Beban pemasaran, yaitu biaya yang berkaitan dengan promosi produk perbankan BPR antara lain biaya edukasi terhadap masyarakat tentang produk perbankan BPR, biaya pemberian hadiah yang tidak dapat diatribusikan langsung pada rekening nasabah, dan biaya iklan untuk promosi;

- Beban penelitian dan pengembangan

Beban penelitian dan pengembangan, yaitu biaya yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR. Termasuk pada pos ini yaitu: (1) biaya perjalanan dan akomodasi terkait dengan penyelenggaraan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR, (2) biaya penelitian dan pengembangan untuk pendirian dan pembukaan kantor cabang BPR, dan (3) beban pengeluaran yang terjadi secara internal pada suatu item aset takberwujud;

- Beban administrasi dan umum

Beban administrasi dan umum, termasuk beban tenaga kerja, beban pendidikan & pelatihan, beban sewa, beban penyusutan/penghapusan atas aset tetap & inventaris, beban amortisasi aset takberwujud, beban premi asuransi, beban pemeliharaan dan perbaikan, beban barang & jasa, beban penyelenggaraan, teknologi informasi, kerugian terkait risiko operasional, dan pajak-pajak;

- Beban lainnya

Beban lainnya, yaitu beban operasional lainnya termasuk kerugian penjualan valuta asing, kerugian penjualan surat berharga, kerugian dari penyertaan dengan equity method, kerugian penjualan AYDA, kerugian penurunan nilai AYDA, dan biaya pungutan OJK.

Beban - beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, dan beban administrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

b. Pendapatan dan Beban Non Operasional

1). Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non operasional merupakan semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

Pendapatan Non operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR. BPR mengakui pendapatan Non operasional menggunakan dasar akuntansi akrual, yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut.

Pendapatan Non Operasional terdiri dari:

- Keuntungan penjualan, yaitu keuntungan karena penjualan aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Pemulihan penurunan nilai, termasuk penurunan nilai wajar atas aset tetap dan inventaris milik BPR yang sebelumnya telah mengalami penurunan nilai;
- Bunga antar kantor, yaitu pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antarkantor. Pelaporan pendapatan bunga antarkantor untuk laporan perkantor dilaporkan secara tidak saling hapus dengan beban bunga antarkantor (*gross*), sedangkan untuk laporan gabungan disajikan secara saling hapus
- Selisih kurs, yaitu keuntungan selisih kurs berupa selisih lebih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya;
- Pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga yang tidak dapat dikelompokkan seperti di atas. Termasuk pada pos ini yaitu pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapus tagih; sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

7 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (*Lanjutan*)

b. Pendapatan dan Beban Non Operasional (*Lanjutan*)

2). Beban Non Operasional

Beban Non operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

Beban nonoperasional diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Beban Non Operasional terdiri dari:

- Kerugian penjualan/kehilangan, yaitu kerugian karena penjualan atau kehilangan aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Kerugian penurunan nilai, yaitu kerugian atas penurunan nilai wajar aset tetap dan inventaris milik BPR;
- Bunga antar kantor, yaitu beban bunga atas dana yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan beban bunga antar kantor untuk keperluan laporan keuangan bertujuan umum secara gabungan disajikan secara saling hapus (offsetting/net);
- Selisih kurs, yaitu kerugian selisih kurs berupa selisih kurang antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya; dan
- Beban lainnya, termasuk sanksi administratif berupa denda karena suatu pelanggaran dan sumbangan yang diberikan BPR.

c. Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan

1). Pajak Kini

Pajak kini adalah pajak penghasilan terutang (dapat dipulihkan) terkait dengan laba kena pajak (rugi pajak) untuk periode berjalan atau periode lain. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1)

Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi BPR sebagai bagian dari biaya operasional. Pengakuan ini harus dilakukan pada periode pelaporan yang sesuai dengan prinsip akrual, yaitu beban pajak harus diakui pada saat pendapat diperoleh atau biaya terjadi, bukan pada saat Beban pajak penghasilan diukur berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada periode pelaporan yang bersangkutan. Tarif pajak yang digunakan dapat berbeda tergantung pada jenis pendapatan atau pengeluaran, serta peraturan pajak yang berlaku.

2). Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan adalah pajak penghasilan terutang atau dapat dipulihkan pada periode mendatang, umumnya sebagai hasil dari BPR memulihkan atau menyelesaikan aset dan liabilitas pada jumlah tercatat kini, dan dampak pajak dari akumulasi rugi pajak kini belum dikompensasi dan kredit pajak kini belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1)

Aset pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer dapat dikurangkan di masa depan. Perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dasar pengenaan pajaknya. Aset pajak tangguhan juga diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.12 dan 29.21)

Liabilitas pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer kena pajak.

Liabilitas dan aset pajak tangguhan diukur menggunakan tarif pajak dan undang-undang pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus pada jumlah neto Pajak Tangguhan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

7 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (*Lanjutan*)

c. Beban Pajak Penghasilan dan Pajak Tangguhan (*Lanjutan*)

Saat ini BPR Belum menyajikan Pajak Tangguhan.

d. Laporan Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif lain adalah item penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi yang disyaratkan atau diizinkan oleh standar akuntansi keuangan.

Penghasilan komprehensif lain timbul dari poin dalam SAK EP Bab 5 Paragraf 5.4 (b). Umumnya pada BPR yang relevan hanya terkait surplus revaluasi aset tetap. Surplus revaluasi aset tetap tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Umumnya pada BPR yang relevan hanya terkait surplus revaluasi aset tetap bila BPR memilih kebijakan akuntansi revaluasi untuk aset tetapnya (lihat bab IX tentang Aset Tetap dan Inventaris). Surplus revaluasi aset tetap tidak di reklasifikasikan ke laba rugi.

8 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi perubahan kas dan setara kas BPR untuk periode pelaporan. Laporan arus kas menunjukkan secara terpisah penerimaan dan pengeluaran kas BPR dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.1)

Aktivitas operasi adalah aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan bagi BPR dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang timbul dari perubahan dalam ukuran dan komposisi ekuitas dan pinjaman BPR yang dikontribusikan.

BPR menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, dengan metode ini pos-pos utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.7)

Kas terdiri atas:

- 1) kas dalam rupiah dan kas dalam valuta asing;
- 2) rekening giro pada bank lain;
- 3) tabungan pada bank atau BPR lain.

b. Setara kas, antara lain:

- 1) surat berharga dengan jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan;
- 2) deposito dengan jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan.

9 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk suatu periode, item penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, dampak perubahan dalam kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut dan (tergantung pada format laporan dari perubahan ekuitas yang dipilih oleh BPR) jumlah transaksi dengan pemilik yang bertindak dalam kapasitasnya sebagai pemilik selama periode tersebut.

10 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan BPR. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum BPR, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

11 Instrumen Keuangan

- Instrumen keuangan adalah kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada BPR dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lainnya. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.3).
- BPR mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas keuangan sesuai dengan substansi pengaturan kontraktualnya dan tidak hanya dari bentuk hukumnya (*substance over form*). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3A).
- Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan jika BPR harus menyelesaikan kewajiban kontraktualnya melalui penyerahan kas atau aset lain. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 22.3A).

12 Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode pengalokasian penghasilan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama umur instrumen keuangan ke jumlah tercatat aset atau liabilitas keuangan tersebut. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.16).

13 Pengukuran Aset Non Keuangan dan Liabilitas Non Keuangan

Pada pengakuan awal, BPR mengukur aset dan liabilitas pada biaya historis kecuali SAK EP mensyaratkan pengukuran awal dengan dasar lainnya seperti nilai wajar. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.46). Selanjutnya aset dan liabilitas diukur dengan dasar pengukuran lainnya sebagai berikut:

- Semisal Aset Tetap yaitu dengan model biaya, diukur pada yang lebih rendah antara biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai dengan jumlah terpulihkan; atau Model revaluasi, diukur pada yang lebih rendah antara jumlah revaluasian dan jumlah terpulihkan.
- BPR mengakui kerugian penurunan nilai terkait aset nonkeuangan yang digunakan atau dikuasai untuk dijual, sebagai contoh aset yang diambil alih.
- SAK EP mengizinkan atau mensyaratkan pengukuran pada nilai wajar untuk: investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama yang diukur BPR pada nilai wajar; properti investasi yang diukur BPR pada nilai wajar; dan aset tetap yang diukur BPR dengan model revaluasi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.50).
- Kebanyakan liabilitas selain liabilitas keuangan diukur pada estimasi terbaik atas jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban pada tanggal pelaporan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.51).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (*Lanjutan*)

14 Pengukuran Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Pada pengakuan awal, BPR mengukur aset dan liabilitas keuangan pada biaya historis kecuali SAK EP mensyaratkan pengukuran awal dengan dasar lainnya seperti nilai wajar. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.46) Selanjutnya aset dan liabilitas diukur dengan dasar pengukuran lainnya sebagai berikut:

- BPR mengukur aset keuangan dasar dan liabilitas keuangan dasar pada biaya perolehan diamortisasi (*amortised cost*) dikurangi penurunan nilai. Pengukuran ini dikecualikan untuk: investasi dalam saham preferen yang tidak dapat dikonversi; dan saham biasa atau saham preferen tanpa opsi jual yang diperdagangkan secara publik atau yang nilai wajarnya dapat diukur dengan andal tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Investasi dan saham di atas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.47).
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi kecuali disyaratkan lain oleh SAK EP. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.48)
- Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah nilai bersih dari: jumlah saat pengakuan awal; dikurangi setiap pelunasan pokok; ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif; dan dikurangi penurunan nilai (untuk aset keuangan). (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.15).

15 Saling Hapus

- BPR tidak diperbolehkan melakukan saling hapus aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban. Saling hapus hanya diperbolehkan dalam rangka penyajian untuk transaksi yang memiliki sifat yang sama, sebagai contoh keuntungan selisih kurs dan kerugian selisih kurs.
- Pengukuran aset secara neto dengan nilai penyisihan bukan merupakan saling hapus.
- Jika aktivitas operasi normal BPR tidak mencakup pembelian atau penjualan aset tidak lancar, maka BPR melaporkan Keuntungan dan kerugian pelepasan aset tersebut dengan cara mengurangi hasil pelepasan dengan jumlah tercatat asetnya dan beban penjualan terkait.
(Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.52)

16 Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan Keuangan

Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan adalah peristiwa-peristiwa, baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan, yang terjadi antara akhir periode pelaporan (tanggal laporan posisi keuangan) dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit.

Sampai dengan akhir pemeriksaan bahwa BPR tidak terdapat Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan Keuangan.

17 Pengungkapan Pihak Berelasi

Tujuannya adalah memastikan bahwa laporan keuangan berisi pengungkapan yang diperlukan untuk menarik perhatian pada kemungkinan bahwa posisi keuangan dan laba rugi telah dipengaruhi oleh keberadaan pihak berelasi. Pihak berelasi dijelaskan pada transaksi akun Kredit terkait dan Simpanan terkait.

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN

3.1 Kas

Saldo Kas 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
- Kas Besar	298.565.900	133.834.600
- Kas branchless	-	53.000
Saldo Kas	298.565.900	133.887.600

3.2 Penempatan Pada Bank Lain

Saldo Penempatan Pada Bank Lain 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
Giro :		
- PT BANK DANAMON INDONESIA, TBK	41.094.096	40.925.565
- PERMATA BANK	192.649.724	56.352.865
- BANK WINDU KENCANA	-	180.345
- PT BANK BJB Tbk	1.209.249.743	505.505.732
- BTN KCP Purbalingga	168.549.401	206.420.690
Saldo Giro :	1.611.542.964	809.385.197
Tabungan :		
- PT BPR DP TASPEN JATENG	16.938.970	600.000.000
- BPR LESTARI BALI	4.198.593	4.280.564
- BANK BRI	771.603.284	809.570.533
- BANK BRI UNIT PURBALINGGA	15.770.305	15.838.305
- BANK MANDIRI	72.161.754	2.186.791.658
- PT BANK DANAMON INDONESIA, TBK	2.260.318.746	3.571.036.553
- PERMATA BANK	2.628.830.495	1.617.086.144
- PT BANK SMBC INDONESIA, TBK (SMBC INDONESIA)	500.148.078	-
- BANK BSI KCP PURBALINGGA	10.000.000	-
- PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk (BSI)	107.001.584	-
Saldo Tabungan :	6.386.971.809	8.804.603.757
Deposito :		
- PT BPR DANATAMA ARTHA KASSITI	500.000.000	500.000.000
- BRI UNIT SUDIRMAN PURBALINGGA	600.000.000	-
- BRI UNIT SUDIRMAN PURBALINGGA	600.000.000	-
- PT BPR HOSING JAYA	-	300.000.000
- PT BPR ARAYA ARTA	-	300.000.000
Saldo Deposito :	1.700.000.000	1.100.000.000
Saldo Penempatan Pada Bank Lain	9.698.514.773	10.713.988.954

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.2 Penempatan Pada Bank Lain (Lanjutan)

CKPN Penempatan Pada Bank Lain	2025	2024
Merupakan jumlah penyisihan penempatan pada bank lain yang dibentuk bank untuk menutup kerugian atas tabungan dan deposito, dengan jumlah sebagai berikut:		
Saldo Awal	(8.993.769)	(14.915.435)
- Pembentukan	(15.848.353)	-
- Adjustment pendapatan kelebihan pembentukan	19.227.657	5.921.666
Saldo Akhir PPKA Penempatan Pada Bank Lain	(5.614.465)	(8.993.769)

3.3 Kredit Yang Diberikan

Saldo Kredit Yang Diberikan 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
1. Berdasarkan Jenis Sektor Ekonomi		
1 KYD BAKI DEBET - MODAL KERJA	12.317.100.983	9.787.931.653
2 KYD BAKI DEBET - INVESTASI	3.702.217.000	1.733.779.000
3 KYD BAKI DEBET - KONSUMTIF	33.249.550.000	33.314.275.500
4 KYD BAKI DEBET - MUSIMAN	3.932.053.000	4.971.420.000
Saldo Kredit Yang Diberikan	53.200.920.983	49.807.406.153
2. Berdasarkan Kolektibilitas Kredit		
1 Lancar	46.008.842.330	44.906.088.603
2 Dalam Perhatian Khusus	5.110.239.603	3.183.248.550
3 Kurang Lancar	330.331.000	291.982.000
4 Diragukan	478.918.000	105.523.000
5 Macet	1.272.590.050	1.320.564.000
Saldo Kredit Yang Diberikan	53.200.920.983	49.807.406.153
- Provisi	(132.752.538)	(133.105.682)
Saldo Saldo Awal	53.068.168.445	49.674.300.471
3. Berdasarkan Keterkaitan		
1 Kredit Terkait	18.000.000	-
2 Kredit Tidak Terkait	53.050.168.445	49.807.406.153
Saldo Kredit Yang Diberikan	53.068.168.445	49.807.406.153

Selisih FLAT vs EIR	2025	2024
- Selisih FLAT vs EIR	2.960.181.230	-

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kredit Yang Diberikan

	2025	2024
Saldo Awal	(665.128.775)	(568.022.843)
- Pembentukan	(2.285.289.505)	(97.105.932)
- Pemulihan	1.335.503.699	-
- Penyesuaian	460.075.751	-
Saldo Akhir CKPN Kredit yang diberikan	(1.154.838.831)	(665.128.775)

Pembentukan CKPN tersebut sesuai dengan pedoman yang dibentuk BPR

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.4 Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)

Saldo Agunan Yang Diambil Alih (Ayda) 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
Saldo Agunan Yang Diambil Alih (Ayda)	250.000.000	-

3.5 Aset Tetap

Saldo Aset Tetap 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

Harga Perolehan Aset Tetap:

	2023	Penambahan	Pengurangan	2024
Harga Perolehan				
Golongan 1	435.766.889	118.219.761		553.986.650
Golongan 2	551.432.750	456.400.000		1.007.832.750
Jumlah	987.199.639	574.619.761	-	1.561.819.400
Akumulasi Penyusutan:				
Golongan 1	(404.384.889)	(43.020.510)		(447.405.399)
Golongan 2	(459.542.122)	(42.813.473)		(502.355.595)
Jumlah	(863.927.011)	(85.833.983)	-	(949.760.994)
Nilai Buku:	123.272.628			612.058.406

	2024	Penambahan	Pengurangan	2025
Harga Perolehan				
Golongan 1	553.986.650	90.129.000		644.115.650
Golongan 2	1.007.832.750	20.816.500		1.028.649.250
Jumlah	1.561.819.400	110.945.500	-	1.672.764.900
Akumulasi Penyusutan:				
Golongan 1	(447.405.399)	(61.057.692)		(508.463.091)
Golongan 2	(502.355.595)	(80.780.822)		(583.136.417)
Jumlah	(949.760.994)	(141.838.514)	-	(1.091.599.508)
Nilai Buku:	612.058.406			581.165.392

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.6 Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
Aset Tak Berwujud	71.835.000	71.835.000
Amortisasi Aset Tak Berwujud	(64.406.042)	(61.173.542)
Saldo Aset Tak Berwujud	7.428.958	10.661.458

3.7 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-Lain 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
PBYAD Kredit	654.974.509	326.236.337
BDD Lainnya	39.223.003	36.837.161
BDD Sewa Gedung Kantor	138.380.014	94.200.010
BDD Asuransi Kendaraan	8.195.629	13.524.879
Panjar / Uang Muka	12.705.250	9.762.000
Persediaan Materai	1.060.000	550.000
Persediaan Slip Percetakan	16.179.665	17.544.132
Saldo Aset Lain-Lain	870.718.070	498.654.519

3.8 Liabilitas Segera

Saldo Liabilitas Segera 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
Liabilitas Kpd Pemerintah Yg Harus Dibayar		
Pajak Bunga Tabungan	2.699.768	2.093.925
Pajak Bunga Deposito	18.510.900	11.053.213
Pajak Pasal 21	65.894.432	20.808.768
Titipan Nasabah		
Titipan Transfer	1.666.000	18.700.500
Titipan Lainnya	14.353.772	1.443.772
Liabilitas Segera Lainnya		
Titipan Notaris	22.274.900	16.225.000
Titipan Asuransi		
Titipan Asuransi Kendaraan	11.912.902	8.866.016
Titipan Asuransi Jiwa	7.011.273	25.046.284
Titipan Roya	400.000	200.000
Titipan Lain - Lain	245.000.000	89.812.912
DPLK/PHK	217.722.912	-
Saldo Liabilitas Segera	607.446.860	194.250.391

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.9 Simpanan

Saldo Simpanan 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

Tabungan	2025	2024
Berdasarkan Jenis		
- Tabungan Pundi Emas	453.886.000	400.251.500
- Tabungan Dapur	1.546.836	1.546.836
- Tabungan Buana	5.290.486.448	5.783.930.269
- Tabungan Pelajar	73.158.609	62.953.959
- Tabungan Buana Mitra	5.054.937.965	4.278.806.427
- Tabungan Arisan	84.641.507	95.959.069
Saldo Tabungan	10.958.657.365	10.623.448.060
Berdasarkan Keterkaitan Penabung		
- Tabungan Terkait	255.278.350	243.082.233
- Tabungan Tidak Terkait	10.703.379.015	10.380.365.827
Saldo Tabungan	10.958.657.365	10.623.448.060
Deposito Berjangka	2025	2024
Berdasarkan Jenis		
- Deposito 1 bulan	522.010.774	289.000.000
- Deposito 3 bulan	2.441.407.966	979.872.379
- Deposito 6 bulan	3.515.231.049	1.427.486.697
- Deposito 12 bulan	9.659.000.000	7.879.288.314
Saldo Deposito Berjangka	16.137.649.789	10.575.647.390
Berdasarkan Keterkaitan Deposan		
- Deposito Terkait	1.720.000.000	-
- Deposito Tidak Terkait	14.417.649.789	10.575.647.390
Saldo Deposito Berjangka	16.137.649.789	10.575.647.390
Saldo Simpanan	27.096.307.154	21.199.095.450

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.10 Simpanan Dari Bank Lain

Saldo Simpanan Dari Bank Lain 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
Deposito Berjangka		
- PD BPR ARTHA SUKAPURA	1.000.000.000	1.000.000.000
- PT BPR DP TASPEN	500.000.000	500.000.000
- PT BPR DP TASPEN	500.000.000	500.000.000
- PT BPR DP TASPEN JATENG	-	500.000.000
- PT BPR DP TASPEN JATENG	-	700.000.000
- PT BPR LESTARI BANTEN	500.000.000	500.000.000
- PT BPR LESTARI BANTEN	500.000.000	500.000.000
- PT BPR LESTARI BANTEN	500.000.000	500.000.000
- PT BPR ELESKA ARTHA	500.000.000	-
- PT BPR ELESKA ARTHA	500.000.000	-
- PT BPR ELESKA ARTHA	350.000.000	-
- PT BPR LESTARI BALI	800.000.000	1.000.000.000
- PT BPR DANA MITRA SAKTI	-	500.000.000
- PT BPR DANA MITRA SAKTI	-	250.000.000
- PT BPR BKK PURWOKERTO (PERSERODA)	1.000.000.000	1.000.000.000
- PT BPR BKK CILACAP (PERSERODA)	500.000.000	500.000.000
- PT BPR GUNUNG SLAMET	1.000.000.000	1.000.000.000
- PT BPR HIDUP ARTHAGRAHA	-	500.000.000
- PT BPR PUSPA KENCANA	-	500.000.000
- PT BPR RESTU ARTHA MAKMUR	-	1.000.000.000
- PT BPR RESTU ARTHA MAKMUR	-	1.000.000.000
- PT BPR BANK BAHARI KOTA TEGAL (PERSERODA)	500.000.000	500.000.000
- PT BPR BANK BAHARI KOTA TEGAL (PERSERODA)	-	500.000.000
- PT BPR BANK BAHARI KOTA TEGAL (PERSERODA)	-	500.000.000
- PT BPR BANK BAHARI KOTA TEGAL (PERSERODA)	-	500.000.000
- PT BPR GAWISABUMI MANDARSARI	1.000.000.000	1.000.000.000
- PT BPR GAWISABUMI MANDARSARI	500.000.000	500.000.000
PT BPR INDRA CANDRA	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR MITRA GEMA MANDIRI	250.000.000	-
Saldo Simpanan Dari Bank Lain	11.400.000.000	16.450.000.000

3.11 Pinjaman Diterima

Saldo Pinjaman Diterima 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
PT BANK BJB TBK	2.000.000.000	2.000.000.012
PT BANK BJB TBK	1.000.000.016	4.500.000.002
PT BANK BJB TBK	3.500.000.006	-
Pinjaman dari Pihak Ketiga Bukan Bank	233.751.534	308.838.576
Saldo Pinjaman Diterima	6.733.751.556	6.808.838.590

Perjanjian Pinjaman Diterima sesuai akta perjanjian kredit No. 38 oleh Notaris Hj. Chandra Puspasari Setyaningrum., SH., M.Kn., tanggal 28 Juni 2024. Kemudian sesuai dengan perjanjian kredit No. 36 oleh Notaris Hj. Chandra Puspasari Setyaningrum., SH., M.Kn., tanggal 28 Desember 2021.

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.12 Liabilitas Imbalan Kerja	2025	2024
Saldo Liabilitas Imbalan Kerja 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :		
- Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	-
- Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-
Saldo Liabilitas Imbalan Kerja	-	-
3.13 Liabilitas Lainnya	2025	2024
Saldo Liabilitas Lainnya 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :		
Utang Bunga Deposito Jatuh Tempo	52.188.152	33.128.828
Utang Pajak PPh badan	606.657.684	25.300.948
Saldo Liabilitas Lainnya	658.845.836	58.429.776
3.14 Ekuitas	2025	2024
Modal Disetor		
Saldo Modal Disetor 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :		
- Modal Dasar	10.000.000.000	10.000.000.000
- Modal Yang Belum Disetor	(5.000.000.000)	(5.000.000.000)
Saldo Modal Disetor	5.000.000.000	5.000.000.000
Saldo Laba		
Saldo Saldo Laba 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :		
- Cadangan Umum	1.000.000.000	1.000.000.000
- Belum Ditentukan Tujuannya		
- Laba - Rugi Periode Lalu	10.298.338.134	8.238.695.823
- Laba - Rugi Periode Berjalan	3.779.599.932	2.020.118.834
Saldo Laba	14.077.938.066	10.258.814.658
3.15 Pendapatan Bunga Kontraktual		
Jumlah Pendapatan Bunga Kontraktual 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :		
	2025	2024
Pendapatan Bunga Dari Bank Lain		
Giro	14.866.241	10.336.128
Tabungan	80.065.847	66.471.810
Deposito Berjangka	130.413.220	67.435.273
Jumlah Pendapatan Bunga Dari Bank Lain	225.345.308	144.243.211
Pendapatan Bunga EIR	3.522.712.144	
Pendapatan Bunga Dari Pihak Ketiga bukan Bank		
Pendapatan Bunga Kredit		
Pendapatan Bunga Kredit	8.221.752.632	7.545.693.000
Pend. Bunga Provisi		
Pendapatan Provisi	96.143.644	99.953.279
Pend. Administrasi Kredit		
Pendapatan Administrasi	573.930.625	564.469.560
Pendapatan Bunga Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	12.414.539.045	8.210.115.839
Jumlah Pendapatan Bunga Kontraktual	12.639.884.353	8.354.359.050

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.16 Pendapatan Operasional Lainnya

Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
- Pinalty dan Denda Deposito	250.000	
- Kelebihan perhitungan bunga tabungan	125.000	825.000
- Adm Tabungan	525.750	1.552.640
- Pembulatan Kas	4.146	5.021
- Pendapatan Fee Asuransi	41.542.197	44.350.836
- Pinalty Tabungan Program	1.061.985	
- Kelebihan perhitungan bunga tabungan/deposito	-	-
- Pendapatan Fee Notaris	20.097.500	29.900.412
- Pemulihan CKPN ABA	19.227.657	5.921.667
- Pemulihan CKPN Kredit	1.335.503.699	-
- Pendapatan Oprasional Lain -Lain	14.005.200	94.738.670
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.432.343.134	177.294.246

3.17 Beban Bunga

Jumlah Beban Bunga 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
- Tabungan		
- Tabungan Bank Lain	307.369.916	212.167.583
- Deposito Berjangka		
- Deposito Bank Lain	990.524.013	743.010.190
- Bunga Lainnya	1.033.417.128	1.062.537.668
Jumlah	2.331.311.057	2.017.715.441
Kepada pihak ketiga bukan bank		
- Pinjaman Diterima dari Bank lain	529.861.111	453.436.344
- Pinjaman Diterima dari pihak ketiga bukan bank	22.952.958	6.681.788
- Beban Penjaminan Simpanan LPS	79.542.810	66.084.876
Jumlah Beban Bunga Pihak Ketiga Bukan Bank	632.356.879	526.203.008
Jumlah Beban Bunga	2.963.667.936	2.543.918.449

3.18 Beban Kerugian Penurunan Nilai

Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
- Beban CKPN		
- Kredit	2.285.289.505	97.105.932
- Penempatan Pada Bank Lain	15.848.353	-
- Beban Kerugian Pelunasan Flat To EIR	562.530.914	
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	2.863.668.772	97.105.932

3.19 Beban Pemasaran

Jumlah Beban Pemasaran 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
- Iklan dan Promosi	97.951.980	40.367.720
Jumlah Beban Pemasaran	97.951.980	40.367.720

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.20 Beban Administrasi dan Umum

Jumlah Beban Administrasi Dan Umum 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

Beban Tenaga Kerja

Jumlah Beban Tenaga Kerja 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Gaji Dan Upah		
- Gaji Direksi & Karyawan	1.599.539.500	1.502.286.000
- Tunjangan Hari Raya	122.144.200	119.938.000
- Tunjangan Lain-lain	357.517.500	265.018.663
- Tunjangan Jamsostek	57.816.720	51.664.080
- Tunjangan BPJS	57.941.444	50.788.507
- Tunjangan Pesangon Karyawan	2.830.000	25.010.000
- Tunjangan Pensiun Karyawan	185.000.000	-
Honorarium		
- Honor Pengurus	84.000.000	92.000.000
Lainnya		
- Kesehatan	5.774.000	2.412.850
- Insentif dan Prestasi	72.359.666	58.708.500
- Transport Pengurus	4.048.430	-
- Upah Lembur	23.326.000	15.280.000
- Seragam	23.160.000	3.123.000
Jumlah Beban Tenaga Kerja	<u>2.595.457.460</u>	<u>2.186.229.600</u>

Beban Pendidikan

103.398.296

87.703.080

Beban Sewa

Jumlah Beban Sewa 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
- Beban Sewa Gedung Kantor	71.499.996	58.999.996
- Beban Sewa Lainnya	6.600.000	7.541.908
Jumlah Beban Sewa	<u>78.099.996</u>	<u>66.541.904</u>

Beban Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset Tak Berwujud

Jumlah Beban Penyusutan Aset Tetap Dan Amortisasi Aset Tak Berwujud 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Penyusutan Aset Tetap		
Golongan 1	61.057.692	43.020.510
Golongan 2	80.780.822	42.813.473
Amortisasi Aset Tak Berwujud	3.232.500	2.132.502
	<u>145.071.014</u>	<u>87.966.485</u>

Beban Premi Asuransi

Jumlah Beban Premi Asuransi 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Premi Asuransi Kendaraan Inventaris	6.300.000	4.830.000
Premi Asuransi Brankas Kas	1.366.000	1.200.000
Asuransi Lainnya	302.250	-
Jumlah Beban Premi Asuransi	<u>7.968.250</u>	<u>6.030.000</u>

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.20 Beban Administrasi dan Umum (Lanjutan)

Beban Pemeliharaan dan Perbaikan

Jumlah Beban Pemeliharaan Dan Perbaikan 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
Beban Pemeliharaan Kendaraan Dinas	31.657.647	20.192.780
Beban Pemeliharaan Inventaris Lainnya	5.076.000	4.024.500
Beban Pemeliharaan Mesin Kantor	520.000	
Beban Pemeliharaan aplikasi software	18.272.000	13.431.000
Beban Pemeliharaan Lainnya	24.369.570	43.881.500
Jumlah Beban Pemeliharaan Dan Perbaikan	79.895.217	81.529.780

Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang Dan Jasa 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
Alat Tulis Kantor	20.508.900	23.417.900
Perlengkapan Kantor	6.086.500	27.336.011
Beban Transport	32.828.657	21.033.190
Beban Audit	-	17.000.000
Beban Materai	3.580.000	4.240.000
Beban Telepon / Internet	24.037.133	22.365.849
Beban Rek Listrik	57.120.480	46.682.872
Beban BBM Adm	71.309.000	66.261.890
Beban Photocopy	4.244.580	2.406.270
Beban Majalah Dan Koran	6.008.200	4.020.000
Beban Administrasi Bank	9.060.942	8.155.747
Beban RAT dan Rapat - Rapat	2.223.875	1.844.300
Beban Rumah Tangga Kantor	28.175.300	32.299.060
Beban Expedisi	1.725.600	1.555.090
Beban Air PDAM	2.242.360	1.236.120
Beban Pemakaian Formilir/Barang Cetak	14.327.967	8.712.449
Beban Provisi Bank	10.726.892	20.313.419
Beban Konsultan Hukum	37.657.658	1.000.000
Beban Barang Jasa Lainnya	16.860.062	19.192.500
Jumlah Beban Barang Dan Jasa	348.724.106	329.072.667

Beban Pajak Non PPh

Jumlah Beban Pajak Non Pph 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
Pajak Kendaraan Bermotor	15.823.000	3.430.000
Pajak Lainnya	49.538.955	25.085.499
Jumlah Beban Pajak Non Pph	65.361.955	28.515.499

Jumlah Beban Administrasi Dan Umum

3.423.976.294	2.873.589.015
----------------------	----------------------

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.21 Beban Operasional Lainnya

Jumlah Beban Operasional Lainnya 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
Beban Penagihan Kredit / Insentif	30.655.500	25.200.400
Beban Notaris	9.000.000	11.000.000
Beban Iuran OJK, dll	29.438.891	25.516.413
Beban Konsumsi Tamu	2.967.025	2.045.800
Beban Lainnya	189.470.900	116.095.401
Iuran PERBARINDO.	5.500.000	5.496.000
Jumlah Beban Operasional Lainnya	267.032.316	185.354.014

3.22 Pendapatan Non Operasional

Jumlah Pendapatan Non Operasional 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
- Keuntungan Penjualan AYDA	-	-
- Pendapatan Non Operasioanal Lainnya	11.775.000	-
Jumlah Pendapatan Non Operasional	11.775.000	-

3.23 Beban Non Operasional

Jumlah Beban Non Operasional 31 Desember 2025 Dan 2024 sebagai berikut :

	2025	2024
- Beban kerugian penjualan/ hilangnya AYDA	-	6.375.000
- Sumbangan	48.003.500	31.771.500
- Denda	5.147.247	9.575.331
- Lainnya	28.296.825	306.177.500
Jumlah Beban Non Operasional	81.447.572	353.899.331

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)

3.24 Taksiran Pajak Penghasilan

Rincian perhitungan taksiran pajak adalah sebagai berikut:

	2025	2024
- Peredaran Bruto	14.084.002.487	8.531.653.296
a. Laba Sebelum pajak	4.386.257.616	2.437.418.834
Koreksi fiskal positif:	293.003.500	
Koreksi fiskal negatif	(1.354.731.356)	-
Laba fiskal	3.324.529.760	2.437.418.834
Pembulatan	3.324.529.000	2.437.418.000
b. Pendapatan Bruto	14.084.002.487	8.531.653.296
Jumlah PKP dari bagian peredaran bruto yang memperoleh fasilitas		
c. (4.800.000.000 : b) X a	1.133.040.073	1.371.317.609
PKP yang tidak memperoleh fasilitas		
d. (a - c)	2.191.488.927	1.066.100.391
Taksiran pajak:		
Laba yang dikenakan tarif 50%:		
e. (11% X c)	124.634.408	150.844.937
Laba yang dikenakan tarif 100%:		
f. (22% X d)	482.127.564	234.542.086
Taksiran Pajak Penghasilan	606.761.972	385.387.023
Taksiran Pajak Penghasilan Yang Dibukukan	606.657.684	417.300.000
Selisih (lebih) atau kurang	104.288	(31.912.977)

Saldo taksiran tersebut kemungkinan berbeda jika terdapat pemeriksaan oleh fiskus.

3.25 Komitmen dan Kontijensi

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Kewajiban Komitmen		
- Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum ditarik	-	-
- Fasilitas Kredit Nasabah Yang Belum Digunakan	-	-
- Kewajiban Lain-lain	-	-
Jumlah Kewajiban Komitmen	-	-
Kewajiban kontijensi:		
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	523.651.726	502.139.260
- Aset Produktif yang Dihapusbukukan	460.075.750	
Jumlah Kewajiban Kontijensi	983.727.476	502.139.260

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENGUNGKAPAN LAINNYA

a. Pendirian Perusahaan

PT. BPR Buana Artha Kassiti – Purbalingga didirikan berdasarkan akta Notaris Nomor 176 tanggal 30 Desember 2011 yang dibuat oleh Notaris Nia Tresnawati, S.H, Notaris di Tasikmalaya dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan tertanggal 24 Maret 2015 dengan Nomor AHU-0013025.AH.01.01. Tahun 2015 dan beberapa kali mengalami perubahan dan yang terakhir dengan Notaris Nia Tresnawati, S.H, di Tasikmalaya tanggal 31 Desember 2020 No. 156 dan tercatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 11-01-2021 Nomor AHU-003657.AH.01.11. Tahun 2021. Kemudian pada tahun 2025 sesuai dengan Keputusan Kepala OJK Purwokerto No. Kep-4/KO.1303/2025 tanggal 10 Januari 2025 dan surat persetujuan OJK No. S-14/KO.1303/2025 tanggal 10 Januari 2025, bahwa terdapat perubahan nama BPR dari sebelumnya PT. BPR Buana Artha Kassiti menjadi PT. BPR Buana Arthakassiti. Hal ini juga sebelumnya telah di RUPSKan dalam RUPS LB sesuai akte notaris Rina Budiswara, S.H, Nomor 6 tanggal 24 Desember 2024 dan telah dicatat dalam sistem administrasi hukum dan HAM RI No. AHU-AH.01.09-0293882 tanggal 27 Desember 2024.

b. Perizinan dan Legalitas

1. NOMOR INDUK BERUSAHA: 2810210006996 tanggal 28 Oktober 2021.
2. Ijin Usaha dari OJK No. 13/KDK.03/2015, tanggal 27 Mei 2015.
3. NPWP 71.773.518.7-529.000 terdaftar di KPP Madya Surakarta tanggal 14 Desember 2014.

c. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan perseroan ini adalah melakukan usaha di bidang perbankan yaitu Bank Perekonomian Rakyat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha Bank Perekonomian Rakyat sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa, Deposito Berjangka, Tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- Memberikan kredit.
- Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, dan atau tabungan dana bank lain.
- Membeli melalui pelelangan agunan, baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.

d. Tempat dan Kedudukan

Bank berkedudukan di Jalan Raya Penaruban No. 50 RT. 002 RW. 007 Desa Penaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah. Telp 0281892209. Email bprbuana_arthakassiti@yahoo.co.id

e. Permodalan

Sesuai pasal 4 akta Notaris Nomor 176 tanggal 30 Desember 2011 yang dibuat oleh Notaris Nia Tresnawati, S.H modal dasar Perseroan berjumlah Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) terbagi atas 10.000 (sepuluh ribu) lembar saham, masing-masing bernilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta rupiah).

Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar 50% (lima puluh persen) atau sejumlah 5.000 (lima ribu) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp5.000.000.000,- (lima milyar rupiah).

Komposisi modal disetor dan pemegang saham PT. BPR Buana Artha Kassiti) pada 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENGUNGKAPAN LAINNYA (LANJUTAN)

No	Nama	Lembar	%	Nominal	Jumlah
1	H. Joko Suranto, S.H, M.Hum	4.990	99,80%	Rp 1.000.000	Rp 4.990.000.000
2	Hj. Taufiana Hidayat, S.E	10	0,20%	Rp 1.000.000	Rp 10.000.000
	Jumlah	5.000	100%		Rp 5.000.000.000

f. Susunan Pengurus

PT. BPR Buana Artha Kassiti memiliki karyawan berjumlah 12 Pegawai Tetap orang tidak termasuk direksi dan dewan komisaris.

Susunan pengurus PT. BPR Buana Artha Kassiti per 31 Desember 2024 berdasarkan akte notaris Rina Budiswara, S.H, Nomor 6 tanggal 24 Desember 2024 dan telah dicatat dalam sistem administrasi hukum dan HAM RI No. AHU-AH.01.09-0293882 tanggal 27 desember 2024 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Hendi Efendi, Sos
Komisaris	-
Direktur Utama	Drs. Edi Purwoto
Direktur YMKF	Hari Mulyanto, S.E

g. Penyajian Kembali Laporan keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2025, Bank telah menerapkan SAK Entitas Privat (SAK EP) sebagai kerangka pelaporan keuangan, menggantikan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Transisi ini merupakan perubahan kerangka pelaporan keuangan yang signifikan. SAK EP (Entitas Privat) menggantikan SAK ETAP dengan beberapa penyesuaian pada instrumen keuangan.

PT. BPR Buana Artha Kassiti menggunakan prinsip penyesuaian tersebut dengan metode retrospektif yaitu dari dimulainya periode praktis paling awal. Oleh karena itu, entitas mengabaikan porsi penyesuaian kumulatif atas aset, liabilitas, dan ekuitas yang timbul sebelum tanggal berlakunya SAK EP.

Akun	2024	Penyesuaian/ Reklasifikasi		2024
	SAK ETAP	D	K	SAK EP
PBYAD	326.236.337		326.236.337	-
Aset Lain-Lain-PBYAD		326.236.337		326.236.337
PPKA ABA	(8.993.769)	8.993.769		-
CKPAN ABA			8.993.769	(8.993.769)
Provisi	(133.105.682)	133.105.682		-
KYD-Provisi			133.105.682	(133.105.682)
PPKA KYD	(665.128.775)	665.128.775		-
CKPN KYD			665.128.775	(665.128.775)
Utang Bunga	33.128.828	33.128.828		-
Utang Pajak	25.300.948	25.300.948		-
Liabilitas Lainnya			58.429.776	58.429.776
Beban PPKA	97.105.932		97.105.932	-
Beban CKPN		97.105.932		97.105.932
Total		1.172.140.719	1.172.140.719	

LAMPIRAN

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
ANALISA LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

1. Perkembangan Usaha

a. Total asset

Total aset PT BPR Buana Arthakassiti per 31 Desember 2025, mengalami peningkatan dengan rincian sebagai berikut :

Total asset tahun 2025	66.574.289.472
Total asset tahun 2024	60.969.428.864
Kenaikan	5.604.860.608
Persentase Kenaikan	8,42%

b. Penghimpunan Dana

Jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun PT BPR Buana Arthakassiti 31 Desember 2025, yaitu deposito dan tabungan dengan rincian sebagai berikut :

	Deposito	Tabungan
Dana yang dihimpun tahun 2025	16.137.649.789	10.958.657.365
Dana yang dihimpun tahun 2024	10.575.647.390	10.623.448.060
Peningkatan (Penurunan)	5.562.002.399	335.209.305
Persentase Peningkatan (penurunan)	34,47%	3,06%

c. Pemberian kredit

Jumlah pinjaman yang diberikan PT BPR Buana Arthakassiti 31 Desember 2025, mengalami peningkatan, dengan rincian sebagai berikut :

Pinjaman yang diberikan tahun 2025 (Bruto)	53.200.920.983
Pinjaman yang diberikan tahun 2024 (Bruto)	49.807.406.153
Peningkatan	3.393.514.830
Persentase Peningkatan	6,38%

2. Analisa Likuiditas

a. Cash Ratio

Alat Likuid

	2025	2024
Kas	298.565.900	133.887.600
Penempatan pada bank lain (giro dan tabungan, dikurangi tabungan bank lain)	7.998.514.773	9.613.988.954
Jumlah	8.297.080.673	9.747.876.554

Hutang Lancar

Liabilitas segera dibayar	607.446.860	194.250.391
Tabungan	10.958.657.365	10.623.448.060
Deposito berjangka	16.137.649.789	10.575.647.390
Simpanan Dari Bank Lain	11.400.000.000	16.450.000.000
Liabilitas Lainnya	658.845.836	58.429.776
Jumlah	39.762.599.849	37.901.775.616
Cash Ratio	20,87%	25,72%

b. Rasio total kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (Loan to Deposit Ratio)

	2025	2024
Loan		
Jumlah kredit yang diberikan (Neto)	56.161.102.213	49.807.406.153
Deposit		
Simpanan pihak ketiga (non bank)		
Tabungan	10.958.657.365	10.623.448.060
Deposito berjangka	16.137.649.789	10.575.647.390
Jumlah	27.096.307.154	21.199.095.450
Loan to deposit Ratio	207,26%	234,95%

PT BPR BUANA ARTHAKASSITI
ANALISA LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

3. a. Rasio Rentabilitas

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Beban operasional	9.616.297.298	5.740.335.130
Pendapatan operasional	14.072.227.487	8.531.653.296
BOPO	68,34%	67,28%

b. Batas maksimum pemberian kredit

Modal inti	20.077.938.067	15.248.755.240
Modal pelengkap	231.533.854	224.338.783
Jumlah Modal	20.309.471.921	15.473.094.023

Pihak terkait (10%)	2.030.947.192	1.547.309.402
Pihak tidak terkait (20) %	4.061.894.384	3.094.618.805

c. Return On Asset (ROA)

Rata-Rata Aset Bulanan

	Aset	Aset
Januari	63.137.581.063	54.875.925.369
Februari	62.801.562.199	52.451.545.578
Maret	65.297.128.206	51.865.639.076
April	64.338.822.850	50.819.951.897
Mei	63.332.296.466	53.349.355.758
Juni	62.671.270.411	59.289.502.407
Juli	65.247.033.225	56.864.533.263
Agustus	62.470.068.325	55.705.508.963
September	61.463.419.547	55.744.706.826
Oktober	61.891.068.585	54.745.703.131
Nopember	66.211.784.798	58.508.871.210
Desember	66.574.289.472	60.969.428.864
Jumlah	765.436.325.145	665.190.672.342
Rata-Rata Aset	63.786.360.429	55.432.556.029

Laba Sebelum Pajak	4.386.257.616	1.045.191.124
---------------------------	----------------------	----------------------

Return On Asset (ROA)	6,88%	1,89%
------------------------------	--------------	--------------

d. Perhitungan NIM (Net Interest Margin) 15,67%

e. Rasio CKPN Kredit terhadap PPKA

CKPN	1.154.838.831	
PPKA	650.544.052	178%

f. KAP =

Aktiva Produktif Yg Diklasifikasikan	1.831.464.594,25	
Aktiva Produktif + ABA	65.859.616.986,85	2,78%

NPL	2.081.839.050	
	53.200.920.983	3,91%